

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
BUDIDAYA JAMUR TIRAM  
(Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong  
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:  
**Isyfi Shofia Rohmah**  
**1717104020**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isyfi Shofia Rohmah  
NIM : 1717104020  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda Citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 Januari 2022

Penulis,



Isyfi Shofia Rohmah  
NIM 1717104020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id


**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA  
JAMUR TIRAM (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong  
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)**

Yang disusun oleh saudara: **Isyfi Shofia Rohmah**, NIM. 1717104020, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam**, Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

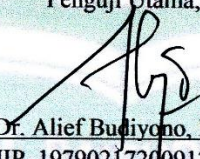
Ketua Sidang/Pembimbing

  
**Amirotn Sholikhah, M.Si**  
NIP. 196510061993032002


Sekretaris Sidang/Penguji II,

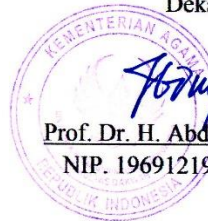
  
**Lutfi Faishol, M.Pd**  
NIP. 199210282019031013

Penguji Utama,

  
**Dr. Alief Budiyono, M.Pd**  
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,  
Purwokerto, 23-2-22  
Dekan,

  
**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag**  
NIP. 196912191998031001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan perbaikan maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Isyfi Shofia Rohmah  
NIM : 1717104020  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)

Saya menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 10 Januari 2022

Pembimbing,

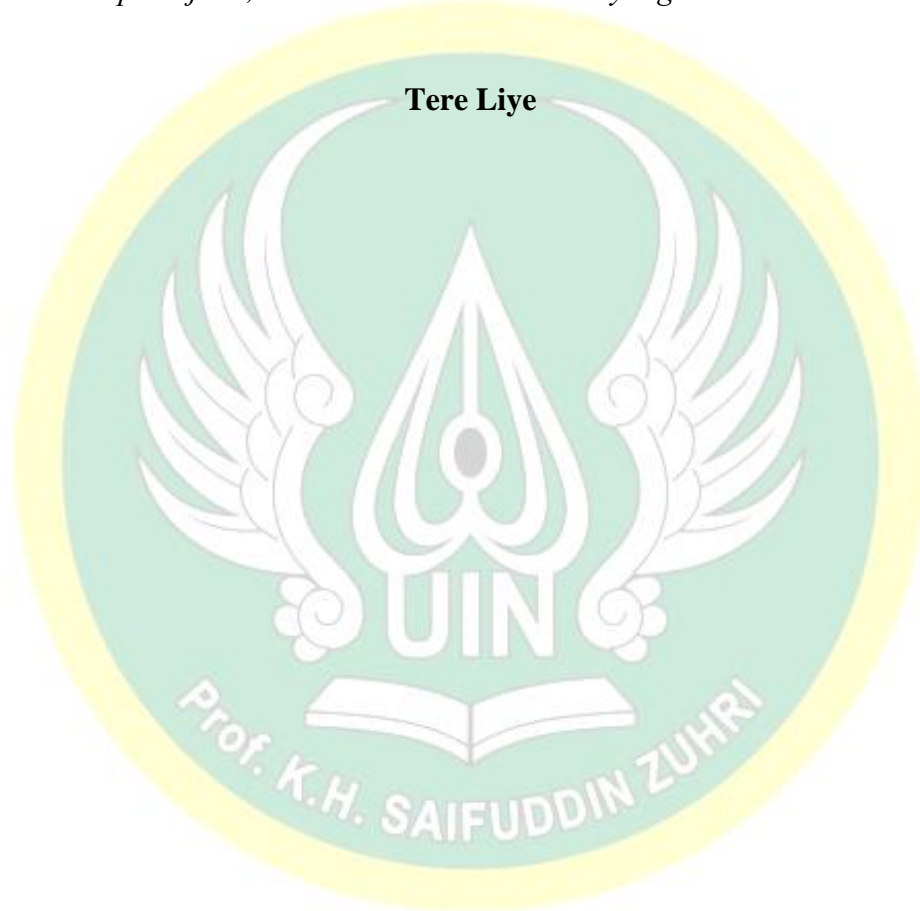


Amirotn Sholikhah, M.Si.  
NIP 196510061993032002



## MOTTO

*“Kita gagal itu bukan berarti Tuhan tidak sayang, tapi kebanyakan karena kita cepat menyerah dan banyak mengarang alasan. Kita hidup susah itu bukan berarti Tuhan kejam, tapi kebanyakan karena kita sendiri yang dekat-dekat sumber susah, termasuk terlalu banyak menghabiskan waktu sia-sia. Menunda-nunda pekerjaan, dan semua kemalasan lain yang kita tahu sendiri”*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* 'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya serta dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Solakhuudin dan Ibu Siti Munjiyah yang selalu memberikan doa, motivasi serta dukungan penuh kepada penulis. Serta adik perempuan satu-satunya Nazula Elva Nuriana atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap atas izin dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, serta almamaterku Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga kita masih diberi nikmat sehat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, *aamiin*.

Skripsi dengan judul “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)” tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si., ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam, M.Si., selaku Pembimbing Akademik Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2017.
5. Amirotun Sholikhah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya di Fakultas Dakwah yang membantu terselesaikannya urusan administrasi dengan baik.
7. Keluarga besar Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong, serta masyarakat Desa Dondong yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Solakhuddin dan Ibu Siti Munjiyah yang telah menjadikan alasan saya untuk semangat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk doa, kasih sayang dan cinta yang tak terhingga.
9. Teman-teman angkatan PMI 2017. Terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang diberikan.
10. Sahabat tercinta, Irfan Fadilah, Nadaul Luthfi, Laela Fadila, Makhbubah, Deviana, Hayu Monesia, Ena Nesiana yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa yang tiada hentinya kepada penulis. Terimakasih atas hal baik yang telah diberikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuannya baik moril maupun materiil. Semoga mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Amiin

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari segala kekurangan, sehingga dalam penulisan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dinantikan demi kemajuan langkah dimasa mendatang.

Semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 4 Januari 2022

Penulis,



Isyfi Shofia Rohmah

NIM 1717104020



**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA  
JAMUR TIRAM (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong  
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)**

**Isyfi Shofia Rohmah**  
**NIM. 1717104020**

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dondong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Sumber Maju sudah berjalan dengan baik. Masyarakat Desa Dondong mengalami peningkatan ekonomi khususnya bagi anggota yang bergabung dalam kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai hal seperti 1) Dimilikinya gubug jamur sendiri, 2) Berkembangnya usaha dengan upaya memperluas gubug, 3) Meningkatnya kepedulian terhadap masyarakat dengan mengadakan pelatihan budidaya jamur tiram, 4) Meningkatnya kemandirian dengan munculnya keinginan untuk memiliki alat produksi sendiri sehingga lebih efisien dan hasil semakin meningkat. Adapun hal yang belum tercapai yakni kurangnya peran dari pemerintah dalam proses pemberdayaan baik dari aspek kegiatan maupun pemenuhan kebutuhan sehingga program yang dilakukan belum maksimal. Solusi yang diupayakan saat ini dengan mengajukan bantuan alat produksi kepada pemerintah dengan harapan kegiatan produksi budidaya jamur tiram dapat dilaksanakan dengan maksimal.

**Kata kunci:** Pemberdayaan ekonomi, masyarakat, budidaya jamur tiram.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat .....	10
E. Telaah Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	15
1. Pengertian Pemberdayaan .....	15
2. Tujuan Pemberdayaan .....	17
3. Prinsip Pemberdayaan .....	19
4. Tahap Pemberdayaan .....	21
5. Ekonomi Masyarakat.....	22
6. Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	24
B. Teori Budidaya Jamur Tiram .....	26
1. Budidaya Jamur Tiram .....	26
2. Keunggulan Budidaya Jamur Tiram .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
1. Kondisi Geografis .....	34
2. Kependudukan.....	35
3. Tingkat Pendidikan .....	36
4. Mata Pencaharian .....	37
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Sumber Maju .....	39
1. Sejarah Kelompok Usaha Sumber Maju .....	39
2. Maksud dan Tujuan Kelompok Usaha Sumber Maju .....	40
3. Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Sumber Maju .....	41
4. Orientasi Program Budidaya Jamur Tiram Desa Dondong.....	42
5. Kegiatan Budidaya Jamur Tiram.....	43
C. Proses Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap .....	46
D. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap .....	53
1. Tahap Pemberdayaan .....	53
2. Tujuan Pemberdayaan .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Wilayah Desa Dondong

Table 2. Komposisi Penduduk Menurut Usia

Table 3. Penduduk Menurut Pendidikan

Table 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Table 5. Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Sumber Maju

Table 6. Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju

Table 7. Alat Produksi Jamur Tiram

Table 8. Bahan Produksi Jamur Tiram

Table 9. Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dondong



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Foto

Lampiran 4. Surat Izin Riset

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ekonomi menjadi salah satu persoalan yang berkaitan erat dengan pembangunan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbasis pada pengembangan di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran warga negara perlu melakukan sebuah pembangunan dengan menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu pembangunan. Sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas warga bermatapencarian di sektor pertanian. Namun sulitnya masyarakat di pedesaan dalam mengakses sumber-sumber ekonomi menyebabkan mereka dalam kondisi yang tertinggal dan terisolasi. Padahal kualitas hidup yang baik sangat berpengaruh terhadap kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Maka dari itu perlunya dilakukan sebuah pembangunan di sektor pertanian sebagai langkah konkrit dalam mewujudkan Indonesia yang lebih adil dan merata.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan pengembangan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat semakin bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.<sup>2</sup> Pertumbuhan ekonomi sama halnya dengan pembangunan manusia, apabila masyarakat sejahtera maka kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Esistensi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi sangatlah penting,

---

<sup>1</sup>Nano Prawoto. *Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi pada Masyarakat Dieng Di Provinsi Jawa Tengah)*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol 8, No 2, September 2012. hlm 136.

<sup>2</sup>Eko wicaksono pambudi, miyasto. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)*. Diponegoro Journal of Economics. Vol 2, No 2, Tahun 2013. hlm 1.

semakin berdaya masyarakat dalam berperan, maka semakin cepat kesejahteraan bagi masyarakat akan datang.<sup>3</sup>

Naik turunnya pertumbuhan ekonomi tentunya disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya ialah masyarakat itu sendiri. Angka pertumbuhan penduduk yang terus meningkat namun disisi lain penyerapan tenaga kerja masih sangat rendah sehingga produktivitas tenaga kerja rendah menyebabkan pendapatan menurun. Ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam menimbulkan banyaknya pengangguran sehingga banyak masyarakat dari desa yang mengadu nasib ke kota sehingga sumber daya alam di desa terbengkalai, sedangkan kondisi di perkotaan semakin padat penduduk. Persaingan yang semakin ketat di perkotaan dengan keterbatasan yang dimiliki tentu bagi masyarakat pedesaan akan semakin sengsara, belum lagi ditambah biaya hidup dikota jauh lebih mahal dibandingkan di desa, jika tidak segera mendapatkan pekerjaan maka bisa menjadi gelandangan.

Modernisasi di bidang ekonomi membawa dampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi, sedangkan bagi masyarakat dapat memberikan kemudahan sekaligus kesulitan. Masyarakat yang berdaya dalam artian mampu memenuhi kebutuhan dasarnya akan mudah beradaptasi dengan perkembangan kehidupan yang lebih modern, terpenuhi sandang, pangan, papan, kesehatan dan keamanan. Namun bagi masyarakat yang tertinggal akan menjadi korban dari derasnya laju pertumbuhan ekonomi karna lemahnya daya tahan ekonomi dan minimnya penguasaan sumber-sumber ekonomi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan konsumsi akan meningkat sehingga pendapatan setiap harinya perlu ditingkatkan demi terpenuhinya kebutuhan hidup.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Nur Baeti. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Economics Development Analysis Journal. Vol 2, No 3, Tahun 2013. hlm 87.

<sup>4</sup>Nano Prawoto. *Model Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi pada Masyarakat Dieng Di Provinsi Jawa Tengah)*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol 8, No 2, September 2012. hlm 137.

Kondisi masyarakat yang tertinggal atau desa tertinggal harus segera dilakukan sebuah kegiatan pembangunan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga tidak lagi menjadi desa tertinggal. Desa tertinggal merupakan daerah yang relatif kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional.<sup>5</sup> Dengan dilaksanakannya pembangunan desa menjadikan sebuah inovasi dalam hal pembangunan ekonomi desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 tentang desa, pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendamping yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah serangkaian kegiatan dalam memperkuat serta mengoptimalkan keberdayaan kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Masyarakat yang berdaya dianggap mampu untuk berpartisipasi dan mampu mengakses sumber daya yang ada, selain kemampuan masyarakat juga perlu mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan agar kualitas hidup seseorang/kelompok semakin baik. Pemberdayaan ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat dan dijadikan tolok ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka pentingnya pengenalan terhadap hakekat manusia dalam melakukan suatu pemberdayaan dengan tujuan memberikan wawasan dalam

---

<sup>5</sup>Nilai sylvia ratnadila. *Perencanaan scenario untuk Pembangunan Desa Tertinggal: Sebuah Telaah Kritis*. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan. Vol 12, No 2, Agustus 2018. hlm 117.

<sup>6</sup>Uly Hikmah Andini, dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 2, No 12, Tahun 2015. hlm 8.

menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Sulistiyani secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses kegiatan memberikan daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak individu dan masyarakat yang belum berdaya agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, serta menetapkan kebutuhan dan potensi maupun masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.<sup>8</sup> Maka dalam pelaksanaan pemberdayaan perlu adanya partisipasi masyarakat khususnya bagi masyarakat yang lemah dan tidak berdaya dengan didampingi oleh pelaku pemberdayaan. Masyarakat berperan sebagai objek sekaligus subjek dari kegiatan pemberdayaan sehingga keterlibatan masyarakat diharapkan dapat menumbuh kembangkan investasi-investasi sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.

Desa Dondong merupakan daerah pedesaan yang memiliki karakteristik alam berupa pegunungan. Desa Dondong juga memiliki potensi unggulan berupa pertanian dan perkebunan. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan pada Desa Dondong adalah budidaya jamur tiram. Berawal dibentuknya budidaya jamur oleh pemuda ansoor Desa Dondong yang berfikir untuk membuat suatu kegiatan yang dapat diterima masyarakat, yang bisa menguntungkan dan tidak membebani masyarakat lalu muncul ide budidaya jamur tiram. Setelah disepakati bersama masyarakat dan pemuda ansoor segera membuat kepengurusan dan kelompok budidaya jamur tiram dengan nama Kelompok Usaha Sumber Maju sebagai penopang kegiatan perekonomian masyarakat.

---

<sup>7</sup>Hendrawati Hamid. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018. hlm 10-11.

<sup>8</sup>Kesi Widjajanti. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 12, No 1, Juni 2011. hlm 16.



Budidaya jamur merupakan teknologi tepat guna yang tidak memerlukan modal besar, pelaksanaannya mudah tidak terlalu rumit sehingga dapat dikerjakan oleh siapa saja. Baik untuk kegiatan pokok maupun sampingan, budidaya jamur dikenal sebagai tumbuhan yang bersahabat. Dengan menunggu waktu panen yang dibutuhkan selama 1,5 bulan, tanaman jamur tidak memerlukan pupuk, tidak mengenal musim, dan bisa dilakukan dalam skala home industry. Baglog jamur juga bisa dipanen kurang lebih empat kali sebelum baglognya mengerucut dan busuk, selain itu sisa dari baglog yang tidak dapat digunakan dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan pakan ikan, selain itu juga bisa digunakan sebagai media untuk perkembangbiakan cacing.<sup>9</sup>

Setelah terbentuknya Kelompok Usaha Sumber Maju dilanjutkan dengan menyusun kepengurusan yang terdiri dari ketua, pelindung, sekretaris, bendahara, serta bidang-bidang dibawahnya. Pengurus dan anggota kelompok segera membuat agenda dengan membuat proposoal untuk kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram. Dengan didampingi narasumber dan pelaku jamur Kelompok Usaha Sumber Maju melaksanakan kegiatan pelatihan bersama 50 peserta di CSR Pertamina Kabupaten Cilacap selama dua hari, pada hari pertama pemberian teori dan praktik, hari kedua dilanjutkan study banding ke wangon untuk melihat proses pembuatan jamur.

Budidaya jamur tiram merupakan salah satu usaha dengan nilai ekonomis yang menjanjikan di daerah pedesaan. Dengan bahan baku yang mudah dicari hingga proses pembuatannya yang mudah, kelompok usaha sumber maju budidaya jamur tiram di Desa Dondong sudah merintis usaha ini sejak tahun 2016 hingga kini berkembang dengan baik. Kampung jamur merupakan program yang dicetuskan sebagai prospek yang menjanjikan, hal ini dapat dilihat dari melimpahnya bahan baku, proses produksi yang bisa menggunakan teknik sederhana serta konsumsi masyarakat yang cukup tinggi, sehingga usaha budidaya jamur tiram mutlak diperlukan dalam skala besar.

---

<sup>9</sup>Zulfarina, dkk. *Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa*". Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 5, No 3. Desember 2019. hlm 362.



Jamur tiram (*Pleurotus. sp*) tergolong jamur edible yang dipercaya memiliki cita rasa yang lezat. Tidak hanya soal rasa, jamur tiram juga memiliki kandungan gizi yang tinggi seperti protein, asam lemak tidak jenuh vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh manusia untuk kesehatan.<sup>10</sup> Saat ini kelompok usaha sumber maju telah membudidayakan berbagai jenis jamur seperti jamur tiram, jamur kuping dan jamur merang. Selain dijual kepada pedagang pasar, hasil dari produksi jamur diolah menjadi jajanan jamur kripsy dengan berbagai varian rasa dan dikemas dengan kemasan yang menarik, sehingga bisa masuk pasar swalayan sampai keluar kota.<sup>11</sup>

Kelompok Usaha Sumber Maju dikatakan berhasil dalam meningkatkan perekonomian di lingkungan masyarakat di Desa Dondong hingga memperoleh apresiasi dari Ibu Tati Rohatiningsih selaku caleg DPR RI. Selain itu kelompok usaha ini telah membuka pelatihan belajar budidaya jamur tiram untuk masyarakat luas khususnya Desa Dondong, tak sedikit warga yang sudah mengikuti pelatihan hingga akhirnya bergabung menjadi anggota kelompok. Dengan diadakannya pelatihan Kelompok Usaha Sumber Maju berharap dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang dulu awam tentang jamur menjadi masyarakat yang lebih berpotensi dan mampu mengembangkan usahanya. Budidaya jamur tiram juga memberdayakan ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat bergabung dalam kegiatan produksi jamur tiram, sambil membantu sambil belajar. Selain itu tukang gergaji kayu juga memiliki peningkatan pendapatan dengan menjual hasil gergajian kayu kepada pelaku jamur, untuk mengurangi limbah sekaligus memberikan nilai manfaat yang lebih besar bagi masyarakat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

---

<sup>10</sup>Siti umniyatie, dkk. *Budidaya Jamur Tiram (Pleurtus sp) sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman DIY*. Jurnal Inotek. Vol 17, No 2 Agustus 2013. hlm 163

<sup>11</sup>Data hasil wawancara dengan Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suliono, diambil pada Minggu 28 Maret 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong

## MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap).

### B. Penegasan Istilah

#### 1) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan (*Empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat. Dalam konsep ini berarti masyarakat turut aktif berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

Suharto menyatakan bahwa Pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan manusia baik individu maupun kelompok yang lemah dan rentan. Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*) tidak hanya dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan, mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh dalam kehidupan mereka.<sup>13</sup>

Pemberdayaan sendiri juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an QS. Ar-Ra'd(13): 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

*Artinya “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu*

<sup>12</sup>Asti Destiana, dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formaldi Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan*. Jurnal Edueksos. Vol 5, No 1, Juni 2016. hlm 59.

<sup>13</sup>Rahman Mulyawan. *Masyarakat Wilayah dan Pembangunan*. (UNPAD Press: 2016), cetakan ke-1. hlm 49.

*kaum, maka taka da yang dapat menolaknya; dan sekali-kali taka da pelindung bagi mereka selain Dia”*

Dalam penjelasan surat Ar-Ra'd ayat 11 untuk menciptakan masyarakat madani perlu menjalin komunikasi dengan masyarakat yang ingin melakukan perbaikan kehidupan, memberdayakan masyarakat akan berhasil jika dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Maka untuk mencapai kemakmuran masyarakat yang memiliki tujuan dan siap untuk mewujudkan keinginannya bersama sehingga terjadi perubahan secara masal dan berkesinambungan.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam mencapai perbaikan dalam kehidupan manusia membutuhkan manusia lain untuk mewujudkannya secara bersama sehingga proses yang dilalui akan terasa lebih mudah.

Ekonomi adalah aktivitas manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada dan berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Seperti yang dikatakan Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan sebuah pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama dalam pembangunan nasional sehingga harus menempuh langkah-langkah nyata agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Kehidupan masyarakat akan lebih baik jika dilaksanakannya pemberdayaan ekonomi.<sup>15</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram dalam penelitian ini adalah suatu upaya melalui proses yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dondong melalui usaha budidaya jamur tiram dengan tujuan meningkatkan perekonomian serta mewujudkan kesejahteraan bagi

---

<sup>14</sup>Masrul Efendi Umar Harahap. *Pemberdayaan dalam Perspektif Islam*. Jurnal At-Taghyir. Vol 2, No 1, Desember 2019. hlm 103-104

<sup>15</sup>Uilly Hikmah Andini, dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 2, No 12, Tahun 2015. hlm 8-9.

masyarakat Desa Dondong sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi masyarakat yang lebih berdaya.

## 2) Budidaya Jamur Tiram

Jamur tiram atau *Pleurotus ostreatus* merupakan jenis jamur yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Kandungan gizi yang tinggi serta memiliki cita rasa yang lezat membuat jamur tiram banyak diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Budidaya jamur tiram relatif mudah dan murah, bahan baku utamanya adalah serbuk gergaji kayu yang mudah dicari dalam jumlah yang melimpah. Jamur tiram merupakan jenis tanaman yang mudah beradaptasi dengan lingkungan sehingga tanaman jamur tidak mengenal musim untuk dipanen. Jamur dapat digolongkan dalam sumber pangan organik yang bebas pestisida, maka dari itu usaha budidaya jamur tiram menjadi usaha yang menjanjikan dan perlu dilakukan oleh masyarakat untuk menunjang perekonomian.<sup>16</sup>

Proses pengembangbiakan jamur tiram terhitung sederhana, karena tidak memerlukan lahan yang luas, biaya produksi yang ringan dan hama penyakit relatif sedikit. Target pemasaran jamur tiram selalu meningkat, tidak hanya kalangan ekonomi menengah saja yang menjadi konsumen, namun kalangan ekonomi atas pun banyak yang menggemarinya. Dengan banyaknya peminat yang mengkonsumsi jamur maka peluang untuk usaha budidaya jamur tiram sangat tinggi.<sup>17</sup>

Budidaya jamur tiram sangat mudah dilakukan baik dalam skala kecil (rumahan) atau skala besar (industry). Proses pembuatannya juga terhitung mudah mulai dari pembuatan bahan baku, proses sterilisasi, dan perawatan hingga panen. Untuk meningkatkan nilai jual jamur tiram diolah dalam berbagai bentuk sajian makanan seperti jamur kripsy, bakso jamur dan aneka olahan lainnya.

---

<sup>16</sup>Verena Agustini, dkk. *Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Sebagai Percontohan dan Unit Usaha Budidaya Jamur (Uubj) di Universitas Cenderawasih*. Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA. Vol 2, No 1, 2018. hlm 29.

<sup>17</sup>Asep Sunandar, dkk. *Budidaya Jamur Tiram: Upaya Penyeap Tenaga Kerja dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa*. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 1, No 2, April 2018. hlm 114-115.



Dari pernyataan diatas yang dimaksud peneliti mengenai budidaya jamur tiram dalam penelitian ini adalah suatu upaya atau proses membangun usaha dengan nilai ekonomi yang tinggi serta konsumen yang merata sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kehidupan menjadi lebih sejahtera. Melalui usaha budidaya jamur tiram oleh Kelompok Usaha Sumber Maju telah eksis sejak tahun 2016 hingga saat ini usaha yang dilakukan berkembang dengan baik. Dengan memanfaatkan limbah gergajian kayu menjadi sebuah usaha inovatif yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Dondong memiliki potensi untuk berkembang dengan pengalaman serta ketrampilan yang dimiliki, terhitung saat ini jumlah gubug jamur yang eksis produksi sebanyak 15 gubug dengan kapasitas 3000 hingga 5000 baglog.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Tujuan tersebut yakni: Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan terhadap pemberdaya Ilmu Sosial khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).



## 2. Manfaat Praktis

- 1). Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram.
- 2). Diharapkan mampu menjadi masukan bagi masyarakat Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram.

## F. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penyusun telah melakukan beberapa penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Evi Fitriasaki skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*” dari jurusan ekonomi syariah IAIN Tulungagung Tahun 2021. Skripsi ini membahas tentang budidaya ikan patin sebagai usaha perikanan yang memiliki prospek baik di Desa Bulusari dengan potensi sumber daya yang besar dan mendukung. Metode yang digunakan yakni penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil analisis penelitian yaitu: 1) Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan yaitu: motivasi, membentuk kelompok petani ikan, sosialisasi dan pelatihan kemampuan, adanya program bantuan, adanya program bantuan dan pendampingan dari dinas perikanan, adanya program kerja sama yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa. 2) Kegiatan pemberdayaan memberikan dampak positif yakni dalam perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat. 3) Kendala yang dialami yaitu kurangnya keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan, minimnya

anggaran serta lahan yang tersedia sangat terbatas, selain itu harga pasar tidak menentu.<sup>18</sup>

Pembahasan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yakni pada objek dan tempat penelitian, dimana obyek dalam penelitian terdahulu yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan pada penelitian penulis obyek penelitian adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram oleh Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong.

*Kedua*, Abdul Kubit skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Muaro Jambi*” dari jurusan ekonomi syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2018.<sup>19</sup> Skripsi ini membahas tentang budidaya ikan nila sebagai konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dianggap efisien karena wilayah yang digunakan terdapat aliran sungai Batanghari yang memungkinkan untuk dilakukan budidaya ikan. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membuka peluang pekerjaan dengan meningkatkan aktivitasnya. Hasil penelitian terkait budidaya ikan nila di Desa Sungai Duren sudah cukup efektif karena dari proses pemberdayaan yang dilakukan ini telah banyak memperbaiki taraf hidup masyarakat.

Pembahasan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan

---

<sup>18</sup>Evi Fitriyasari. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Tahun 2021.

<sup>19</sup>Abdul Kubit. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Mauro Jambi*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Tahun 2018.

penelitian terletak pada fokus dan objek penelitian, dimana fokus penelitian terdahulu adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam membuka peluang pekerjaan dengan meningkatkan aktivitasnya dan pada penelitian penulis fokus pada bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya jamur tiram untuk meningkatkan perekonomian.

*Ketiga*, Silvia Anzitha, Cut Mulyani, Muhammad Jamil. Jurnal yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang dengan Pemanfaatan Media Kardus*”. Dari Fakultas Pertanian Universitas Pemuda Tahun 2020. Jurnal ini membahas tentang penggunaan, manfaat dan cara aplikasi teknologi budidaya jamur merang kepada masyarakat atau petani Desa Meurandeh Teungoh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendidikan dan pelatihan serta metode demonstrasi plot (demplot). Hasil penelitian budidaya merang yang dicapai yakni meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan masyarakat/petani dalam budidaya jamur merang dengan menggunakan media kardus, melalui kegiatan tersebut masyarakat/petani menyadari akan pentingnya sebuah usaha yang produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat seperti mrngrtahui cara budidaya jamur merang sampai tahap pemasaran, kegiatan budidaya jamur merang membawa perubahan banyak terhadap masyarakat/petani di Desa Meurandeh Teungoh baik dari segi ekonomi maupun potensi masyarakat desa.<sup>20</sup>

Pembahasan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah dari metode pendekatan yakni penulis menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode pendidikan dan pelatihan serta metode demonstrasi plot (demplot).

---

<sup>20</sup>Silvia Anzitha, dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang dengan Pemanfaatan Media Kardus*. Jurnal Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2, No 1, Januari-Juli 2020.

Dari ketiga penelitian yang telah dipaparkan, satu dan lainnya berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat namun terdapat perbedaan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian-penelitian diatas nampak jelas bahwa penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap” layak untuk diteliti.

### **G. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : uraian tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : berisi kajian teori menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram Desa Dondong.

BAB III : berisi metodologi penelitian yaitu mengemukakan teknik dalam pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data penelitian.

BAB IV : dalam bab ini berisi bagaimana penulis menyajikan data dan analisis data mengenai suatu pemahaman masyarakat mengenai budidaya jamur tiram sebagai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB V : bab ini berisi kesimpulan yang menjawab semua masalah yang ada dirumusan pada bab I.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *Empowerment*, yang artinya pemberkuasaan, yaitu pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat rentan, lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan bertujuan membuat masyarakat agar lebih berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam segi sosial maupun ekonominya. Masyarakat yang berdaya akan memiliki rasa percaya diri serta mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, ikut serta dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan<sup>21</sup>. Menurut KBBI pemberdayaan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan memberdayakan, budi, sikap dan langkah. Dengan pemberdayaan seseorang akan memiliki peran dalam kehidupan sosialnya dari umum menjadi perorangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) adalah usaha dalam memberikan pertolongan kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan mutu demi kelangsungan hidup.<sup>22</sup>

Pemberdayaan dengan pemberian penguatan kepada masyarakat atas kemampuan, kemauan, keterampilan, keberanian, daya penafsiran, dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki sehingga membentuk sebuah potensi yang dapat dikembangkan untuk memperbaiki kehidupannya. Seperti yang dikatakan Suharto bahwa pemberdayaan menunjuk pada

---

<sup>21</sup>Roza Linda. *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)*. Jurnal Al-Iqtishad. Vol 1, No 12, Tahun 2016. hlm 3.

<sup>22</sup>Tri Yuliani, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Koleksi pada Perpustakaan Darul Hikmah Masjid Nurul Falah*. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa. Vol 2, No 2, Juni 2020. hlm 222.



kemampuan orang atau kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dalam beberapa hal:<sup>23</sup>

- a. Memiliki kebebasan (freedom), bukan hanya dalam mengemukakan pendapat, namun terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dalam memberdayakan masyarakat (*Empowering*) dapat dikaji dari tiga aspek:<sup>24</sup>

*Pertama*, Enabling yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Pemberdayaan berupaya untuk membangun dan memotivasi masyarakat akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

*Kedua*, Empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dengan membuka peluang yang membuat masyarakat lebih berdaya melalui langkah-langkah nyata.

*Ketiga*, Protecting yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan perlu ditingkatkan sehingga pemberdayaan sangat erat hubungannya dengan pementapan, pemberdayaan dan pengalaman demokrasi.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk berinisiatif memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. maka untuk mencapai keberhasilan dalam proses pemberdayaan semua pihak

---

<sup>23</sup>Qi Mangku Bahjatulloh. *Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol 10, No 2, Desember 2016. hlm 481.

<sup>24</sup>Munawar Noor. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS. Vol 1, No 2, Juli 2011. hlm 94-95.

harus terlibat, partisipasi dari masyarakat menjadi point penting dalam mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik.<sup>25</sup>

Kemandirian masyarakat untuk berfikir dan melakukan sesuatu yang diyakini bisa untuk menyelesaikan masalah melalui kemampuan yang dimiliki masyarakat. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk berubah lebih maju. Pemberdayaan bukan hanya difokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya, melainkan juga kepada masyarakat yang memiliki daya terbatas sehingga belum dapat mencapai kemandirian, maka dari itu perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat.<sup>26</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dalam berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang dilakukan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Kemandirian dapat dilakukan melalui proses belajar maka secara bertahap sehingga masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu

Menurut Tjokowinoto dalam Christie S tujuan pemberdayaan dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya; Kegiatan pemberdayaan mencakup segala aspek kehidupan yang harus dilakukan secara menyeluruh, membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya.<sup>27</sup>

Menurut Marikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

### a. Perbaikan Kelembagaan “Better Institution”

---

<sup>25</sup>Dedeh Maryani, Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019. hlm 8.

<sup>26</sup>Kiki Endah. *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*. Jurnal Moderat. Vol 6, No 1, Februari 2020.

<sup>27</sup>Sri Koeswantonono. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulan Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 11, No 2, Tahun 2014. hlm 84.

Perbaikan kelembagaan seperti pengembangan jejaring kemitraan usaha diperlukan untuk mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan sesuai dengan fungsinya. Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian anggota akan merasa berdaya dan memiliki peran untuk menunjukkan potensinya dalam memajukan lembaga serta memberikan motivasi terhadap anggota lain untuk selalu meningkatkan kemampuannya dari waktu ke waktu.

b. Perbaikan Usaha “Better Business”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi terhadap perbaikan bisnis. Dengan perbaikan usaha yang dilakukan mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga serta memberikan manfaat yang luas kepada masyarakat sekitar. Dengan berkembangnya usaha diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan “Better Income”

Perbaikan bisnis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan seluruh anggota lembaga termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan “Better Environment”

Lingkungan seringkali mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Hal ini terjadi karena rendahnya intelektual manusia sehingga mereka melakukan ulah dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan yang mendesak membuat mereka tidak segan untuk melakukan hal yang jelas salah dan merugikan banyak pihak. Oleh sebab itu perlunya dilakukan perbaikan lingkungan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan meningkatnya

pendapatan. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan “Better Living”

Tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan merupakan indikator penting dalam perbaikan kehidupan. Jika pendapatan membaik maka keadaan di lingkungannya akan mengikuti sehingga berimplementasi keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat “Better Community”

Dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik maka harus dimulai dari kehidupan keluarga yang baik. Kelompok masyarakat dengan kehidupan yang baik didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>28</sup>

3. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki empat prinsip menurut beberapa ahli, yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan atau kemandirian, dan prinsip berkelanjutan.

1) Prinsip Kesetaraan

Yaitu kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan memiliki kesetaraan baik laki-laki maupun perempuan. Masing-masing individu tentu memiliki kelebihan dan kekurangan mengenai pengetahuan dan pengalaman sehingga akan terjalin suatu proses belajar yang saling melengkapi dan memberikan dukungan. Keterlibatan satu dan lainnya

---

<sup>28</sup>Dedeh Maryani, Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019. Hlm 8-11.



diharapkan individu bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Prinsip Partisipasi

Kemandirian masyarakat dapat didorong melalui program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dibutuhkan sebuah pendamping yang memiliki komitmen tinggi sehingga program kegiatan akan lebih terarah dan memotivasi individu untuk berkembang.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Kemampuan yang dimiliki masyarakat lebih diutamakan daripada bantuan pihak lain. Kemampuan dalam mengatasi kendala-kendala, mengetahui kondisi lingkungan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah dipatuhi hal tersebut perlu dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Peran sebuah pendamping dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga yang tidak tergantung kepada pihak mana pun.

4) Prinsip Keberlanjutan

Program pemberdayaan yang berkelanjutan bagi pendamping maupun masyarakat yang pada awalnya peran pendamping lebih besar dibanding masyarakat, secara perlahan masyarakat akan mampu mengambil alih peran yang lebih besar hingga peran pendamping mulai dihapuskan. Masyarakat yang mampu mengelola kegiatannya sendiri tidak lagi membutuhkan peran pendamping. Artinya program pemberdayaan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan kepada setiap individu

sehingga mampu menggali potensi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.<sup>29</sup>

#### 4. Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan bukan hanya difokuskan terhadap masyarakat yang lemah atau tidak berdaya, tapi kepada masyarakat berdaya yang masih memiliki keterbatasan dalam mencapai kemandirian sehingga potensi yang dimiliki perlu dikembangkan. Berikut tahap pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto, antara lain:

##### 1) Tahapan Persiapan

Tahap ini mencakup dua tahapan, yaitu: persiapan petugas sebagai tenaga pemberdayaan masyarakat dan persiapan lapangan yang dapat dilakukan secara non-direktif.

##### 2) Tahapan Pengkajian (Assessment)

Proses pengkajian dilakukan secara individual melalui kelompok dalam masyarakat. Petugas harus mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

##### 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.

Petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) dalam menghadapi masalah secara partisipatif melibatkan warga untuk mencari solusi dan cara mengatasinya. Masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

##### 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.

Petugas membantu untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Petugas juga membantu memformalisasikan gagasan mereka terutama terkait dalam penyusunan proposal kepada penyanggah dana.

---

<sup>29</sup>Dedeh Maryani, Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019. hlm 11-12.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementasi).

Peran masyarakat dalam tahap pelaksanaan program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik juga bisa melenceng saat dilapangan.

6) Tahap Evaluasi

Sebagai proses pengawasan terhadap program pemberdayaan maka perlu dilakukan sebuah evaluasi dengan melibatkan masyarakat. Diharapkan dapat membentuk suatu sistem komunikasi yang lebih baik antara masyarakat dan petugas.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi yaitu tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.<sup>30</sup>

5. Ekonomi Masyarakat

Secara umum ekonomi dapat diartikan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi berasal dari kata “oikos” (Yunani) yang artinya keluarga rumah tangga serta “nomos” yaitu peraturan, aturan dan hukum. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Menurut istilah ekonomi adalah aturan atau manajemen rumah tangga yang menjadi faktor penting dalam menjalani kehidupan. Setiap manusia tentu berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya agar dapat menjalani kehidupan yang baik.<sup>31</sup>

McEachern mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan atas sumber

<sup>30</sup>Soekanto, Soerjono. *Sosial suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1987. hlm 63.

<sup>31</sup>Megi Tindakan. *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 20, No 3, Tahun 2020. hlm 80-81.

daya yang langka dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>32</sup> Dalam meningkatkan ekonomi manusia menghadapi perubahan system perekonomian dalam mengembangkan sumberdaya yang langka dengan ruang lingkup yang meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, distribusi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah pembangunan ekonomi sebagai tujuan pembangunan nasional melalui langkah-langkah nyata yang perlu dilakukan dengan baik agar memberikan kemudahan dalam pertumbuhan ekonomi. Kehidupan akan menjadi lebih baik jika dilaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>33</sup> Menurut Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat.<sup>34</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan terhadap mereka yang memiliki potensi dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Hutomo konsep mengenai pemberdayaan ekonomi antara lain: bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, penguatan kemitraan usaha.<sup>35</sup>

Sumodiningrat menuliskan konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Peter Garlans Sina. *Analisis Literasi Ekonomi*. Jurnal *Economia*. Vol 8, No 2, Oktober 2012. hlm 137.

<sup>33</sup>Murdani, dkk. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi d Kelurahan Kandiri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*. Jurnal *Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 23, No 2, Tahun 2019. hlm 154.

<sup>34</sup>Roikhatul Jannah, Lilik Uzlifatul J. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Di Desa Gembong*. (Lamongan: Litbang Pemas Unisla 2020). Cetakan Pertama. hlm 31.

<sup>35</sup>Robiatul Auliyah. *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*. Jurnal *Studi Manajemen*. Vol 8, No 1, April 2014. hlm 77.



1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha penguatan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Perubahan struktural perlu dilakukan karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural.
3. Perubahan struktural yaitu perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumberdaya manusia.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulant, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang era tantara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah: (1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada asset produksi (khususnya modal); (2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar price taker; (3) pelayanan pendidikan dan kesehatan; (4) penguatan industri kecil; (5) mendorong munculnya wirausaha baru; dan (6) pemerataan spasial.
6. Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat

Secara operasional, fokus dan tujuan pemberdayaan dapat diketahui melalui berbagai indikator pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai

tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

- 1) Kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
- 2) Akses. Adanya sumber daya yang dapat diakses oleh siapa saja, jika tidak dapat diakses maka menjadi penghalang dalam meningkatkan kesejahteraan. Hal ini disebabkan karena tidak setaranya akses terhadap sumber daya oleh mereka yang berada dikelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, ketrampilan, dan sebagainya.
- 3) Kesadaran kritis. Kesenjangan terjadi bukan karena tatanan alamiah ataupun kehendak Tuhan, melainkan sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.
- 4) Partisipasi. Masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya untuk ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
- 5) Kontrol. Semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada untuk memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.

- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain didalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.<sup>36</sup>

## **B. Budidaya Jamur Tiram**

### **1. Budidaya Jamur Tiram**

Istilah jamur sering dibicarakan orang karena selain biasa dikonsumsi sebagai makanan, jamur juga dapat dijadikan sebagai bahan obat-obatan. Jamur yang dapat dikonsumsi atau jamur edible seperti jamur kuping, jamur tiram, jamur tempe, dan jenis-jenis lainnya. Sedangkan jamur yang tidak dapat dikonsumsi atau jamur non edible, seperti jamur yang banyak dijumpai ditumpukan kotoran ternak, tumpukan sampah dan jamur menimbulkan penyakit yang dikenal sebagai jamur panu. Manusia membudidayakan jamur kebanyakan untuk dikonsumsi karena memiliki kandungan gizi yang diperlukan oleh tubuh selain rasanya yang lezat.

Di Indonesia banyak dijumpai masyarakat yang membudidayakan jamur. Sebenarnya tanaman jamur tidak mengenal iklim, namun jika di cari idealnya iklim negara kita yang panas dengan kelembaban yang cukup

---

<sup>36</sup>Johny Urbanus Lesnussa. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di Negeri Hanalong Baguala Ambon*. Jurnal Sosio Sains, Vol 5, No 2, Oktober 2019. hlm 100.

tinggi sangat cocok untuk tanaman jamur tumbuh. Beberapa jenis jamur telah dikenal dan dibudidayakan secara luas di Indonesia antara lain jamur merang (*Volvariella volvaceae*), jamur kuping (*Auricularia aricula*), shitake (*Lentinula edodes*), jamur tiram putih (*Auricularia polytricha*). Budidaya jamur relatif mudah dan murah, sebagai gambaran adalah budidaya jamur tiram putih. Selain bahan baku utama seperti media serbuk gergaji yang berlimpah, jamur termasuk tanaman yang tahan terhadap hama dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Jamur digolongkan sumber pangan organik bebas pestisida.<sup>37</sup>

Keberhasilan budidaya jamur didukung dengan lingkungan tumbuh yang sesuai, misalnya untuk jamur tiram, suhu lokasi 30-32°C, suhu optimum ruang 22-28°C dan kelembaban ruang, pH media yang umumnya mengarah keasam, kadar air media sekitar 60%. Budidaya jamur dapat dijadikan kegiatan program perekonomian masyarakat karena dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi sederhana dan bahan baku yang banyak tersedia di lingkungan.<sup>38</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2017 tingkat konsumsi jamur di Indonesia mencapai 47.753 ton sedangkan produksinya hanya 37.020 ton. Peminat jamur tiram terus bertambah setiap tahunnya hingga meningkat 10% baik untuk kebutuhan hotel, restoran, vegetarian dan lain sebagainya. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan jamur tiram yang cukup tinggi masih belum terpenuhi, masih banyak yang di datangkan dari luar daerah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan budidaya jamur tiram karena banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi.

---

<sup>37</sup>Verena Agustini, dkk. *Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Sebagai Percontohan dan Unit Usaha Budidaya Jamur (Uubj) di Universitas Cendrawasih*. Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA, Vol 2, No 1, Tahun 2018. hlm 1-2

<sup>38</sup>Siti umniyatie, dkk. *Budidaya Jamur Tiram (Pleurtus sp) sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman DIY*. Jurnal Inotek. Vol 17, No 2, Agustus 2013. hlm 163-164.



## 2. Keunggulan Budidaya Jamur Tiram

Budidaya jamur tiram merupakan usaha agribisnis yang memiliki peluang bisnis yang cukup besar karena nilai ekonomis jamur yang terus meningkat dalam 10 tahun terakhir. Budidaya jamur merupakan teknologi tepat guna yang tidak membutuhkan biaya besar dan tidak begitu rumit dalam pelaksanaannya sehingga bisa dikerjakan oleh masyarakat setempat.

Menurut Suriawiria, usaha budidaya jamur tiram dapat meningkatkan pendapatan sekaligus ketrampilan bagi masyarakat yang banyak mendatangkan keuntungan dalam bentuk:

- 1) Usaha pengisi waktu luang yang bermanfaat
- 2) Usaha dengan pemanfaatan sisa lahan.
- 3) Perluasan diversifikasi dalam bidang usaha tani.
- 4) Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan di bidang budidaya, khususnya agribisnis jamur.
- 5) Peningkatan ketrampilan manajemen, khususnya dibidang pemasaran.

Pengembangan usaha jamur tiram secara intensif dan komersial mempunyai prospek yang sangat cerah. Peluang pemasaran jamur tiram sebagai bahan baku sayuran untuk masyarakat berbagai kalangan, baik di lingkungan rumah tangga, restoran, swalayan hingga ekspor keluar kota.<sup>39</sup> Budidaya jamur tiram menjadi batu lompatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga kesejahteraan akan mudah dicapai. Baik masyarakat kota maupun desa dapat melakukan usaha budidaya jamur tiram karena tidak memerlukan lahan yang luas, hasil panen juga dapat dirasakan setiap hari tanpa mengenal musim

---

<sup>39</sup>Rini Anggraeni, dkk. *Analisis Pendapatan, Keuntungan, dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Sleman*. Jurnal Agro UPY. Vol IV, No 1, Juli 2012. hlm 3.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dekriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>40</sup> Denzim & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif dengan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan metode yang ada.<sup>41</sup> Dalam hal ini penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram Desa Dondong. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan suatu peristiwa keadaan objek, dengan mengetahui keadaan mengenai apa dan bagaimana menjelaskan proses terjadinya di lapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Gubug Jamur Sumber Maju yang berada di Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2021 sampai 3 Desember 2021.

---

<sup>40</sup>Salim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012. hlm 41.

<sup>41</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018. hlm 7.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang paham mengenai apa yang sedang diteliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan atas informasi apa saja yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Kelompok Usaha Sumber Maju, serta masyarakat Desa yang berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan produksi budidaya jamur tiram.

Adapun objek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram oleh Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung, biasanya melalui buku, jurnal ataupun dokumen terkait kegiatan.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan ketua kelompok, pengurus, serta anggota kelompok usaha sumber maju Desa Dondong. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari sumber data dokumentasi berupa data monografi profil Desa Dondong dan data terkait Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang satu dan lainnya saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan

kebutuhan. Dalam penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan melalui proses pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dapat memudahkan penulis memperoleh informasi tentang dunia sekitar.<sup>42</sup>

Dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Pengamatan tidak hanya dilakukan menggunakan pancaindera mata saja, namun mengaitkan dengan pancaindra lainnya. Tujuan dari penelitian menggunakan observasi adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung datang ke lokasi yang akan diteliti. Peneliti datang ke lokasi budidaya jamur tiram tepatnya di gubug jamur Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan mengamati dan mencatat bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha sumber maju.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung proses produksi jamur yang berlokasi di gubug jamur sumber maju, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti misalnya mengamati kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anggota kelompok usaha sumber maju yang sedang mencari nafkah dengan usaha budidaya jamur tiram.

---

<sup>42</sup>Hasyim, Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal at-Taqaddum. Volume 8, No 1, Juli 2016. hlm 26.



b. Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan untuk mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dibutuhkan pada saat wawancara harus fakta, dapat dipercaya dan perasaan keinginan dan sebagainya yang di perlukan untuk memenuhi tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh nyata adanya.<sup>43</sup> Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua kelompok usaha sumber maju, pengurus kelompok, anggota kelompok, tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar yang tidak bergabung dalam kelompok usaha sumber maju di Desa Dondong sebagai pelengkap data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian seperti foto, video dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial dengan menelusuri data historis. Metode ini juga dapat digunakan sebagai penguat data-data yang telah didapatkan peneliti. Berbagai bentuk dokumentasi tersebut digunakan oleh peneliti sebagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya kelompok usaha sumber maju, letak geografis, tujuan didirikan serta data terkait program pemberdayaan di Desa Dondong.

---

<sup>43</sup>Mita, Rosaliza. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. Volume 11, No 2, Februari 2015. hlm 71.

## F. Teknik Analisis Data

Secara umum terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, diantaranya:<sup>44</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan untuk menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dari hasil pengumpulan data di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi selanjutnya seperti meringkas, mengkode, menemukan tema-tema dan mengelompokkan hasil sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dari awal penelitian sampai tahap penyusunan laporan akhir. Dalam penelitian data diperoleh dari lapangan lalu di reduksi yaitu dirangkum, dipilih yang pokok dan yang penting.

### b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data maka peneliti dapat memahami kondisi yang terjadi sehingga nantinya dikelompokkan sesuai tema/kategori dan dapat mengambil keputusan berdasarkan fokus penelitian. Bentuk penyajian data pada umumnya yaitu matrik, grafik, bagan, dan teks naratif.

### c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian, bagian akhir yang dilakukan ialah penarikan kesimpulan. Penarikan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data, melengkapi kembali catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Dalam merefleksi perlu kehati-hatian agar tidak mengarang cerita yang sebetulnya tidak terjadi di lapangan.

Peneliti memberikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Peneliti kemudian mengecek kembali data tersebut untuk memastikan tidak ada kesalahan data yang disajikan dan mengecek ulang proses reduksi data dan penyajian data dengan metode deskriptif kualitatif.

---

<sup>44</sup>Galang Surya Gumilang. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling. Vol 2, No 2, Agustus 2016. hlm 156-157.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Dondong terletak di Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Cilacap dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 7 km dan dari Ibu Kota Kabupaten 20 km, sedangkan dari Ibu Kota Propinsi sekitar 210 km dengan batas-batas wilayahnya sbb :

- a. Sebelah Utara : Desa Mandala Kecamatan Jeruklegi
- b. Sebelah Timur : Desa Planjan
- c. Sebelah Selatan : Desa Kuripan, Desa Jangrana
- d. Sebelah Barat : Desa Sumingkir Kecamatan Jeruklegi

Luas Wilayah Desa 563,183 Ha di Kecamatan Kesugihan yang terdiri dari:

- a. Sawah : 275,042 Ha
- b. Tegalan dan Kebun : 75,684Ha
- c. Pemukiman Penduduk : 80,874 Ha
- Jumlah : 431,564 Ha atau 4.315.640 m<sup>2</sup>

Tabel 1. PEMBAGIAN WILAYAH DESA DONDONG

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Dondong	7	1
2	Wukisari	8	1
3	Bugel	6	1
4	Sawoan	6	1
5	Gunung Kemit	7	1
6	Wujil	7	1
7	Kedungsari	1	1

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

## 2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Dondong yang tercatat sampai dengan tahun 2021 adalah 8.985 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 4.597 jiwa dan perempuan sebanyak 4.388 jiwa.

Tabel 2. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT USIA

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	280	274	554
5-9	356	321	677
10-14	334	299	633
15-19	368	315	683
20-24	390	343	733
25-29	373	321	694
30-34	338	346	684
35-39	387	364	751
40-44	306	335	641
45-49	299	337	636
50-54	283	284	567
55-59	243	236	479
60-64	198	208	406
65-69	172	138	310
70-74	113	92	205
>+75	157	175	332
<b>Jumlah</b>	<b>4.597</b>	<b>4.388</b>	<b>8.985</b>

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

Dari data dokumentasi di atas dapat dilihat jumlah penduduk Desa Dondong menurut kelompok usia adalah sebagai berikut, jumlah laki-laki di Desa Dondong berjumlah 4.597 orang dengan keterangan kelompok usia tertinggi pada usia 20-24 tahun yang berjumlah 390 orang. Sedangkan jumlah perempuan di Desa Dondong berjumlah 4.388 orang dengan keterangan kelompok usia tertinggi pada usia 35-39 tahun yang berjumlah



364 orang. Sedangkan jumlah usia laki-laki dan perempuan tertinggi pada usia 35-39 yang berjumlah 751 orang yang dianggap sebagai usia produktif. Pada usia produktif biasanya seseorang dianggap sudah mampu memproduksi dan menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Mereka juga dianggap mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk kedalam kategori penduduk belum produktif dan non produktif.<sup>45</sup> Dari data dokumentasi kependudukan di Desa Dondong disimpulkan bahwa jumlah warga menurut kelompok usia mayoritas adalah laki-laki.

### 3. Tingkat pendidikan

Dalam bidang pendidikan masyarakat Kelurahan Dondong terdapat beberapa tingkatan mulai dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Tabel 3. PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Orang</b>
Belum tamat SD	611
Tamat SD	3.383
Tamat SLTP/Sederajat	1.827
Tamat SLTA/Sederajat	1.234
Diploma I/II	13
Diploma III/Akademi	40
Diploma IV/Strata I	117
Strata II	1
Strata III	2
<b>Jumlah</b>	<b>7.228</b>

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Dondong cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu rata-rata merupakan tamat SD dengan jumlah mencapai 3.383 orang. Kondisi

<sup>45</sup>Adisti Sukmaningrum, Ali Imron. *Memfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik*. Jurnal Paradigma, Vol 05, No 03, Tahun 2017. hlm 3.

tersebut disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, maka dari itu masyarakat Desa Dondong tergolong masyarakat yang memiliki SDM yang rendah.

#### 4. Mata Pencaharian

Keseharian masyarakat desa Dondong adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak (sapi, kambing, ayam, itik), buruh bangunan serta berdagang danlainnya. Mengingat keadaan wilayah desa pesawahan, tegalan atau perkebunan.

Pada umumnya mengolah lahan pertanian dengan menanam padi menggunakan cara yang sederhana dan konvensional, jika dilihat dari hasil panen jumlahnya belum sebanding dengan pekerjaan tersebut. Apalagi dalam menghadapi serangan hama yang bisa datang kapan saja. Naik turunnya harga padi saat panen raya juga sering mengalami penurunan yang drastis. Dalam hal ini petani seringkali mengeluhkan padi yang belum terjual namun harganya sudah sangat murah sehingga bukan untung yang didapat melainkan rugi yang melanda. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Dondong dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.

#### KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Pensiunan	31
2	Pegawai Negeri Sipil	27
3	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2
4	Kepolisian RI	1
5	Perdagangan	22
6	Petani/Pekebun	848
7	Peternak	1
8	Nelayan/Perikanan	15
9	Konstruksi	1

10	Transportasi	4
11	Karyawan Swasta	326
12	Karyawan BUMN	6
13	Karyawan Honorer	4
14	Buruh Harian Lepas	1219
15	Buruh Tani/Perkebunan	517
16	Buruh Nelayan/Perikanan	3
17	Buruh Peternakan	4
18	Pembantu Rumah Tangga	8
19	Tukang Batu	2
20	Tukang Kayu	2
21	Tukang Jahit	2
22	Mekanik	1
23	Guru	51
24	Bidan	2
25	Perawat	2
26	Sopir	15
27	Pedagang	135
28	Perangkat Desa	22
29	Wiraswasta	342
<b>Jumlah</b>		<b>3.615</b>

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk menurut mata pencaharian sebagian besar penduduk di Desa Dondong berprofesi sebagai buruh harian lepas dan petani/pekebun. Dari banyaknya masyarakat yang menjadi buruh dan petani/pekebun maka perekonomian masyarakat Di Desa Dondong dapat dikatakan belum stabil karena penghasilan buruh dan petani/pekebun yang tidak tetap dan bergantung pada kondisi alam. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya

jamur tiram dikatakan belum secara maksimal dalam menekan angka pengangguran.

## **B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Sumber Maju**

### **1. Sejarah Kelompok Usaha Sumber Maju**

Pemuda desa Dondong yang tergabung dalam berbagai organisasi, serta tokoh masyarakat desa Dondong, melalui delegasi perwakilan menjalin komitmen bersama untuk membuat suatu program yang dapat mengangkat kesejahteraan ekonomi di desa Dondong.

Kampung Jamur merupakan program yang dicetuskan dalam komitmen tersebut karena prospek yang menjanjikan. Prospek jamur tiram dapat dilihat dari melimpahnya bahan baku, proses produksi yang bisa menggunakan teknik sederhana serta konsumsi masyarakat yang cukup tinggi, sehingga produksi jamur tiram mutlak diperlukan dalam skala besar.

Kelompok Usaha Sumber Maju dibentuk pada tahun 2016 terletak di Jalan Tirta Sariwungu Wukirsari Kelurahan Dondong Kecamatan Kesugihan Kota Cilacap yang diketuai oleh Bapak Mustofa serta diketahui oleh Kepala Kelurahan Dondong yang sekaligus menjadi pelindung dalam Kelompok Usaha Sumber Maju. Tujuan dari Kelompok Usaha Sumber Maju adalah memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian serta mewujudkan kesejahteraan. Masyarakat Desa Dondong khususnya pemuda ansoor dan karangtaruna memilih budidaya jamur tiram sebagai program kegiatan menopang perekonomian. Budidaya jamur tiram merupakan kegiatan yang tidak membebani masyarakat dengan biaya, karena bahan produksi yang dipakai mudah dicari dengan nilai yang murah, proses nya mudah dan pemasarannya sangat luas Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala Desa sekaligus Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman : “Kita sepakati kita budidaya jamur



dan semoga menjadi kegiatan inovasi desa dimana inovasi desa ini salah satunya kita mengembangkan sentra budidaya jamur desa dondong”.<sup>46</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Dondong Nomor 15/VII/Tahun 2019 yang ditetapkan pada tanggal 1 Juli 2019 tentang Pembentukan Kelompok Budidaya Jamur Tiram “Sumber Maju” dengan demikian telah menetapkan pengurus harian Kelompok Budidaya Jamur Tiram Sumber Maju yang dipandang perlu untuk dapat bekerjasama secara luas, serasi, seimbang dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Setelah Kelompok Usaha Sumber Maju diresmikan, pengurus dan anggota menyusun proposal kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram. Hal ini bertujuan sebagai rencana awal dalam memulai usaha budidaya jamur tiram. Dengan dibentuknya Kelompok Usaha Sumber Maju diharapkan dapat meningkatkan perekonomian pengurus dan anggota serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Dondong.

Berkat kerja keras Kelompok Usaha Sumber Maju dalam meningkatkan produksi jamur tiram mendapat apresiasi dari Ibu Teti Rohatiningsih selaku Caleg DPR RI Partai Golkar yang melakukan kunjungan ke gubug jamur. Dengan demikian, budidaya jamur tiram di Desa Dondong lebih dikenal masyarakat luas khususnya di Desa Dondong sendiri.

## 2. Maksud dan Tujuan Kelompok Usaha Sumber Maju

### Maksud

- Melalui upaya budidaya jamur tiram maka limbah industri pengolahan kayu dapat dimanfaatkan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Menciptakan peluang usaha dan meminimalisir terjadinya urbanisasi dan mencari lapangan kerja ke luar daerah.

### Tujuan

- Memberdayakan masyarakat khususnya pemuda desa.

---

<sup>46</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

- Meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa.

3. Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Sumber Maju

Tabel 5. STRUKTUR KEPEGURUSAN

No	Jabatan	Nama	Pendidikan
1	Ketua	Mustofa	SMA
2	Pelindung	Suratman	SMA
3	Sekretaris	Lidi Subekti	SMA
4	Bendahara	Tsabit Itmamurrizal	Sarjana
5	Bidang Produksi Baglog	1. Yudith	SMA
		2. Sodik	SMA
		3. Suliyono	SMA
6	Bidang Produksi Olahan	1. Kurniasih	SMA
		2. Nunik	SMA
		3. Siti Rahani	SMA
7	Pemasaran	1. Edi Sugiarto	Sarjana
		2. Saeful Anam	SMA

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

Anggota adalah orang yang menjadi bagian dari suatu kegiatan. Anggota mitra binaan kelompok usaha sumber maju terdiri dari 36 anggota yang berasal dari warga Desa Dondong.

Tabel 6. ANGGOTA KELOMPOK USAHA SUMBER MAJU

No	Nama	No	Nama
1	Zaenal Abidin	19	Sopiyatun
2	Budi Subekti	20	Siti Asminah
3	Ali Idris	21	Rohmah
4	Lukman Hakim	22	Suprapti
5	Sarijan	23	Egi
6	Muhandis	24	Mukhladi
7	Wagiyo	25	Cipto

8	Nasrul Khanif	26	Demong
9	Aji Siswoyo	27	Dedi
10	Juni Arto	28	Anggit
11	Khoerul Anam	29	Kusnawan
12	Ahmad Mungalim	30	Yani
13	Aji Kurniawan	31	Evi Ngaifah
14	Siti Mariyah	32	Abdul Malik
15	Mulyani	33	Suliyah
16	Sudarni	34	Mugiati
17	Devi Nur	35	Wasini
18	Siti Munawaroh	36	Kasirah

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

4. Orientasi program budidaya jamur tiram Desa Dondong yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
- a) Tahap Awal, merupakan langkah awal menuju terbentuknya Kelompok Usaha Sumber Maju dengan target orientasi sebagai berikut:
    - Pelatihan budidaya jamur tiram (produksi baglog, perawatan, pemanenan, pengolahan, penjualan, dan manajemen kelompok budidaya).
    - Memiliki perijinan atau legalitas badan usaha.
    - Memenuhi kebutuhan baglog terbagi disetiap RT sejumlah 10 gubug, yang mana di Desa Dondong terdapat 49 RT, dan kapasitas masing-masing gubug adalah 2000 baglog.
    - Penyerapan tenaga kerja pada bagian produksi baglog.
    - Pencarian investor (guna penambahan modal usaha).
  - b) Tahap Menengah, merupakan pengembangan dari tahap awal. Setelah kebutuhan dana mencukupi dan seluruh kekurangan dapat di minimalisir, maka mulailah tahap menengah yang ditargetkan, di antaranya:

- Mampu menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari pekerja kasar di bagian produksi hingga professional di bidang administrasi dan pemasaran.
  - Mempunyai banyak tenaga ahli.
  - Memiliki pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S).
- c) Tahap Lanjut, adalah tahap perluasan dari tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan program Kelompok Usaha Sumber Maju budidaya jamur dapat berjalan lebih professional mulai dari sistem, kapasitas produksi hingga ekspansi distribusinya. Tidak menutup kemungkinan untuk melakukan ekspor.

#### 5. Kegiatan budidaya jamur tiram

Kegiatan budidaya jamur tiram merupakan rangkaian kegiatan usaha yang didalamnya terdapat beberapa faktor produksi, yakni:

##### a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor penting yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik dalam institusi atau perusahaan. Usaha budidaya jamur tiram merupakan usaha yang membutuhkan ketelatenan sehingga sangat penting bagi pengurus maupun anggota kelompok memperhatikan hal tersebut. Sumber daya manusia dalam usaha budidaya jamur tiram oleh Kelompok Usaha Sumber Maju sudah cukup baik dalam hal produksi maupun pemasarannya. Berikut penuturan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok: "Alhamdulillah sampai saat ini jamur dari kita selalu dianggap bagus di pasaran, bahkan kita sempat kekurangan stock jamur untuk memenuhi permintaan pembeli di pasar mba".<sup>47</sup>

##### b. Modal

Modal menjadi bagian penting dalam memulai sebuah usaha. Dalam memulai usaha budidaya jamur tiram para pengurus dan anggota

---

<sup>47</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.



kelompok melakukan patungan dana untuk membuat baglog media jamur tiram. Bahan-bahan yang dibutuhkan seperti serbuk gergaji juga melimpah dan murah, sehingga tidak memerlukan modal yang besar.

c. Pengadaan alat

Alat yang diperlukan dalam proses produksi menjadi salah satu komponen yang ada dalam usaha budidaya jamur tiram. Beberapa alat yang digunakan masih tergolong manual. Adapun alat yang digunakan dalam produksi jamur tiram:

Tabel 7. ALAT PRODUKSI JAMUR TIRAM

No	Alat	Jumlah
1	Cangkul	1 buah
2	Sekop	1 buah
3	Ayakan	1 buah
4	Mixer	1 buah
5	Ompor LPG	2 buah
6	Steamer + Boiler	1 paket
7	Alat Perawatan	10 paket

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

d. Pengadaan bahan

Bahan baku merupakan hal yang penting dan dapat mempengaruhi produksi suatu usaha. Bahan baku yang digunakan dalam budidaya jamur tiram ialah serbuk gergaji kayu. Di Desa Dondong serbuk gergaji sangat melimpah sehingga mudah didapatkan, hal ini sekaligus dapat memberikan manfaat kepada tukang gergaji kayu karena serbuknya memiliki nilai rupiah.

Tabel 8. BAHAN PRODUKSI JAMUR TIRAM

Bahan baku	Kebutuhan rata-rata/bulan	Sumber
Serbuk kayu	80 karung	Pabrik kayu
Bibit	160 botol	Produsen bibit

Bekatul/dedak	240 kg	Penggilingan pribadi
Kapur (CaCo <sub>3</sub> )	40 kg	Took bangunan

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

e. Proses produksi jamur tiram

Dari hasil observasi di gubug jamur bersama anggota kelompok, proses produksi jamur dilakukan dengan melalui beberapa langkah:

1. Penyiapan serbuk gergaji

Pada tahap awal penyiapan serbuk gergaji dilakukan pengayakan dahulu sebelum dicampur dengan kapur dan katul, proses pengayakan penting supaya proses pencampuran pada tahap berikutnya mudah merata.

2. Pencampuran media

Serbuk gergaji yang sudah diayak lalu dicampur dengan kapur dan katu dengan perbandingan 20% dan 5%. Setelah tercampur rata kemudian tambahkan air hingga kadar air yang diperoleh media campuran 60% dengan ciri-ciri jika campurannya digenggam tidak mudah hancur maka bahan sudah tercampur dengan baik.

3. Pengomposan

Setelah proses pencampuran selesai, media tanam jamur disimpan dan dibiarkan selama 24 jam dalam ruangan tertutup atau bisa ditutup dengan menggunakan terpal. Proses pengomposan dilakukan agar media tercampur tercampur dengan rata. Media yang sudah berfermentasi akan terasa lebih halus dan berubah warna lebih gelap dari sebelumnya.

4. Pembuatan baglog

Setelah proses fermentasi selama 24 jam kemudian bahan dimasukan kedalam kantong plastik ukuran 1500g dengan isi media seberat 1000g lalu dipadatkan supaya tidak mudah hancur.

#### 5. Sterilisasi

Proses sterilisasi atau pengukusan dilakukan selama 8 jam. Pengukusan menggunakan drum bekas minyak yang diisi baglog dan ditutup rapat. Setelah proses sterilisasi selesai baglog di dinginkan selama 24 jam. Pendinginan harus dilakukan ditempat yang bersih agar terhindar dari hama.

#### 6. Inokulasi

Baglog yang sudah disterilkan lalu didinginkan selama satu malam ditempat yang steril. Setelah itu dilanjutkan dengan penanaman bibit kedalam baglog dengan cara membuka penutup baglog kemudian bagian ujung diberi bibit jamur. Proses ini dilakukan satu per satu setiap baglog.

#### 7. Inkubasi/pemeliharaan

Inkubasi merupakan langkah ahir dalam proses produksi jamur dengan cara menyimpan di gubug jamur dengan suhu 25-30 C. Inkubasi berlangsung selama kurang lebih 30 hari sampai dipenuhi misellium yang tampak putih merata dan jika jamur sudah tumbuh siap untuk dipanen. Produksi jamur memakan waktu kurang lebih satu bulan sampai siap panen sehingga perlu dilakukan pemeliharaan yang intensif karena jamur sensitif terhadap hama yang sangat mempengaruhi pertumbuhan jamur, baglog jamur juga harus rutin di siram setiap hari.

### C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Berikut tahap-tahap pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto:

Table 9. Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dondong

No	Tahap Pemberdayaan	Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
1	Tahap Persiapan	Masyarakat Desa Dondong dan pemuda	Tahap persiapan dilakukan dengan baik

		<p>ansor berkumpul untuk melakukan kegiatan ngolah pikir terkait kegiatan masyarakat yang akan dilakukan di Desa Dondong.</p>	<p>mulai dari tahap persiapan petugas yaitu Bapak Suratman sebagai pelaku jamur tiram sejak tahun 2014. Pada persiapan lapangan lokasi produksi jamur dilakukan di beberapa rumah anggota ansor untuk sementara waktu.</p>
2	Tahap Pengkajian	<p>Masyarakat dan pemuda ansor mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat dan melihat potensi serta sumber daya yang ada di Desa Dondong. Sebagian besar masyarakat Desa Dondong berprofesi sebagai petani/pekebun dan buruh harian lepas.</p>	<p>Kegiatan ngolah pikir diawali oleh ajakan Bapak Suratman dengan tujuan bertukar ide dan gagasan setiap anggota. Masalah perekonomian merupakan hal yang selalu dirasakan masyarakat. Setelah diidentifikasi masyarakat dan pemuda ansor sepakat untuk membuat kegiatan perekonomian masyarakat melalui usaha budidaya jamur tiram karena serbuk gergajian kayu yang melimpah di Desa Dondong, prosesnya mudah dan modal yang tidak terlalu besar.</p>



3	Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan	Untuk memulai usaha budidaya jamur tiram tentu memerlukan kemampuan dasar yang harus dikuasai. Masyarakat dan pemuda ansor Desa Dondong belum memiliki keahlian dalam bidang usaha budidaya jamur tiram baik dalam produksi maupun perawatannya.	Setelah dibentuk kepengurusan mulai dari ketua, pelindung, sekretaris, bendahara dan bidang lainnya, dilanjutkan dengan membuat kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram untuk menggali potensi masyarakat yang diajukan ke CSR Pertamina Kabupaten Cilacap melalui Baituzzakah Pertamina (bazma).
4	Performulasian Rencana Aksi	Secara luas dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Dondong masih awam tentang jamur, artinya masyarakat Desa Dondong belum mengetahui dan memiliki kemampuan untuk budidaya jamur tiram. Sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani/pekebun tentu sudah dapat melakukan cocok tanam, namu	Proses performulasi rencana aksi dilakukan kelompok usaha sumber maju dengan melibatkan masyarakat dengan tujuan awal untuk memperkenalkan usaha budidaya jamur tiram kepada masyarakat Desa Dondong sebagai usaha dengan proses yang mudah dan menguntungkan. Pada tahap awal produksi sempat mengalami kendala yaitu dana untuk

		untuk budidaya jamur sendiri membutuhkan pengetahuan yang lebih.	produksi tidak bergulir sehingga untuk beberapa waktu tidak produksi baglog jamur.
5	Pelaksanaan Program atau Kegiatan	Gubug jamur sumber maju dibuat untuk melakukan kegiatan budidaya jamur tiram Desa dondong, selain itu gubug jamur juga sebagai wadah bagi masyarakat Desa Dondong yang ingin belajar tentang budidaya jamur tiram. Alat produksi yang digunakan masih manual sehingga jumlah baglog yang diproduksi masih terbatas.	Tahap pelaksanaan program dikatakan cukup baik dibuktikan dengan kegiatan budidaya jamur tiram yang telah eksis selama kurang lebih lima tahun. Gubug jamur di Desa Dondong semakin bertambah dari hasil kerja keras anggota kelompok yang ingin memiliki gubug sendiri dapat diwujudkan. Bantuan dari pemerintah seperti alat-alat produksi budidaya jamur untuk kelompok usaha sumber maju sudah tersalurkan, namun beberapa alat tidak sesuai dengan kebutuhan produksi dan boiler yang di berikan tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga proses budidaya jamur tiram sedikit terhambat. Beberapa anggota atau pengurus

			kelompok sudah mampu membeli alat produksi sendiri, maka masyarakat yang memiliki usaha budidaya jamur tiram dikatakan berdaya karena dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan usahanya.
6	Tahap Evaluasi	Proses budidaya jamur tiram yang melibatkan masyarakat di Desa Dondong telah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, namun proses budidaya jamur tiram juga memiliki hambatan-hambatan yang dirasakan, seperti hama yang dapat mempengaruhi panen jamur, alat produksi jamur dan lainnya.	Pertemuan rutin pengurus dan anggota kelompok usaha sumber maju dilakukan satu bulan satu kali sebelum adanya pandemi. Untuk mengatasi hambatan seperti hama yang menempel di baglog jamur, Bapak Suratman memberikan tips agar lebih ditingkatkan kembali dalam menjaga kebersihan karena jamur sangat sensitive terhadap hama. Untuk alat produksi yang masih terbatas saat ini Kelompok Usaha Sumber Maju kembali mengajukan bantuan kepada pemerintah terkait

			alat yang lebih modern dan dapat digunakan untuk produksi dalam skala besar.
7	Terminasi	Yaitu tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi di Desa Dondong Kelompok Usaha Sumber Maju tidak memiliki pendamping sehingga tahap terminasi tidak dilakukan.	Kelompok Usaha Sumber Maju dibentuk bersama masyarakat dan pemuda ansor secara mandiri, tidak ada pendamping dari pemerintah secara terikat. Mulai dari pembentukan kelompok, pelatihan, hingga pelaksanaan pemberdayaan pengurus dan anggota kelompok usaha sumber maju dilaksanakan tanpa adanya pendamping Pihak-pihak yang terkait dengan usaha budidaya jamur tiram di Desa Dondong adalah pemuda dan masyarakat itu sendiri. Adapun dari Desa dalam hal ini sementara masih dukungan moril untuk para pengurus dan anggota kelompok.



Dari tabel diatas dapat diambil suatu gambaran tentang tahap-tahap pemberdayaan mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi. Dari ketujuh tahap tersebut diperoleh gambaran bahwa pada tahap persiapan, tahap pengkajian dan tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan berjalan dengan baik. Sedangkan pada tahap performulasian rencana aksi belum dilakukan secara maksimal karena terkendala dana yang tidak bergulir untuk melanjutkan proses produksi baglog. Dana bergulir merupakan dana patungan dari anggota dan pengurus sebagai modal awal pembuatan baglog sehingga produksi baglog sedikit terhambat namun segera dilakukan evaluasi terkait dana yang ada untuk modal produksi kembali. Pada tahap pelaksanaan kelompok usaha sumber maju menerima bantuan alat produksi budidaya jamur dari Pemerintah namun beberapa alat tidak digunakan karena tidak sesuai dengan kebutuhan produksi jamur, alat lainnya seperti boiler sebagai alat sterilisasi yang diterima tidak dapat berfungsi dengan baik, kelompok usaha sumber maju mengajukan komplain terkait alat boiler namun ketika di komplain dari pemerintah sudah tidak sanggup untuk mengatasi, akhirnya proses budidaya jamur tiram terhambat karena bantuan yang diterima kurang tepat. Solusi yang dilakukan Kelompok Usaha Sumber Maju saat ini mengajukan kembali bantuan alat berupa mesin pres baglog dan alat produksi lainnya yang dibutuhkan. Pada tahap terminasi tidak ada pemutusan hubungan antara Kelompok Usaha Sumber Maju dengan pendamping atau pihak terkait karena mulai dibentuknya kelompok hingga pelaksanaan pengurus dan anggota kelompok melaksanakan secara mandiri, dukungan moril dari Desa dengan menjembatani kegiatan pelatihan membuat budidaya jamur tiram di Desa Dondong semakin dikenal di masyarakat luas.

#### **D. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap**

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian. Pemberdayaan masyarakat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.<sup>48</sup>

Kelompok Usaha Sumber Maju adalah bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Dondong. Bagi masyarakat Desa Dondong khususnya petani jamur, kelompok usaha sumber maju merupakan suatu wadah untuk mendapatkan bimbingan dan pendampingan bagi para petani jamur dalam meningkatkan usaha. Kelompok Usaha Sumber Maju dibentuk secara bersama guna meningkatkan pendapatan masyarakat yang ikut bergabung didalamnya, serta meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram melibatkan pemerintah dan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram oleh Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong telah sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Payne adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

##### **1. Tahapan Pemberdayaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong, pelaksanaan budidaya jamur tiram dilakukan sesuai

---

<sup>48</sup>Dwi Pratiwi Kurniawati, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Publik, Vol 1, No 4, Tahun 2013. hlm 10-11.

dengan konsep tahapan-tahapan proses pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto :

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan dilakukan melalui tahap penyiapan tugas dan penyiapan lapangan. Pelaksanaan sebuah program akan berjalan dengan lancar bila dilakukan oleh petugas pelaksana yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap kelancaran program yang akan dijalankan. Pihak yang terkait dalam hal ini adalah Bapak Suratman sebagai pelaku budidaya jamur tiram yang sudah memiliki pengalaman jamur sejak tahun 2014. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Jamur tiram ini sekitar 2016, sebelum 2016 saya juga sudah mencoba budidaya jamur kecil-kecilan masih otodidak sejak tahun 2014 2013 ahir, kemudian di tahun 2016 mulai lebih tak seriusi karena saya belum jadi kades, saya masih kepemudaan di karangtaruna, dan kebetulan saya juga Pembina pemuda ansor.”<sup>49</sup>

Hal tersebut juga dituturkan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju: “Waktu itu kan Pak Suratman belum jadi Kepala Desa, beliau ya bahasanya penasihat, dulu masih kelompok belum pemerintahan cuma kebetulan sekarang dalam pemerintahan jadi lingkupnya kepala desa kalo dulu bahasanya masih pelindung sampai sekarang”.<sup>50</sup>

Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan menyebutkan bahwa pelaku jamur memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan budidaya jamur tiram, maka pengurus dan anggota kelompok memilih Bapak Suratman sebagai petugas pelaksana penasehat sekaligus pelindung kelompok.

---

<sup>49</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

<sup>50</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Sabtu, 20 Novemver 2021, di Desa Dondong.

Persiapan lapangan sama pentingnya dengan persiapan petugas karena lokasi memberi pengaruh penting dalam kelangsungan proses pemberdayaan. Dari persiapan lapangan yang dilakukan Kelompok Usaha Sumber Maju yang pertama dilakukan ialah menyiapkan lokasi yang cocok sebagai tempat budidaya jamur tiram. Persiapan lapangan diperlukan dalam meminimalisir permasalahan di awal pelaksanaan suatu program pemberdayaan. Karena membutuhkan gubug sebagai tempat menyimpan baglog maka lokasi sementara dititipkan dirumah beberapa anggota yang memiliki ruang tidak terpakai.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Suliono selaku Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Dulu kita belum punya gubug disini kita masih dititipkan ke anggota ansor, waktu itu ada sekitar 10 nah sepanjang perkembangan itu kan menghasilkan nah setelah perjalanan itu Pak Kades terangkat menjadi Kepala Desa terus ahire diberilah wadah sama Pak Kades biar satu lokasi, artinya dikala memang masyarakat khususnya Desa Dondong atau yang lainnya ingin belajar edukasi disini pusatnya jadi ada gitu”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap persiapan lapangan untuk sementara lokasi penyimpanan baglog dititipkan ke rumah beberapa anggota. Hal ini tentunya telah di sepakati oleh semua pengurus dan anggota kelompok. Dalam tahap persiapan Kelompok Usaha Sumber Maju dapat dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap persiapan petugas yakni dengan menunjuk Bapak Suratman sebagai pelaku jamur tiram selama kurang lebih dua tahun pada saat itu sehingga anggota yakin dengan kemampuan yang dimiliki beliau. Pada persiapan lapangan Kelompok Usaha Sumber Maju menentukan lokasi produksi jamur yang dilakukan di beberapa rumah anggota ansor karena pada saat itu belum memiliki gubug untuk menyimpan baglog jamur.

---

<sup>51</sup>Data hasil wawancara dengan Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suliono, diambil pada Minggu 28 Maret 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong



## 2) Tahap Pengkajian

Pada tahap ini pelaku pemberdayaan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat, kemudian melihat potensi dan sumber daya apa yang bisa dikembangkan di Desa Dondong. Proses assessment ini dilakukan ketika pelaku pemberdayaan melakukan kegiatan pertemuan ngolah pikir. Dari sinilah muncul ide budidaya jamur tiram yang dibentuk melalui susunan kepengurusan mulai dari ketua, pengurus, dan bidang-bidang terkait serta diberi nama Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Kita sering mengadakan kegiatan Ngopi (Ngolah Pikir), jadi kita adakan majelis kopi pemuda kebanyakan pemuda ansor tapi pemuda ansor ya pemuda karangtaruna Desa Dondong, dalam forum itu karena judulnya ngolah pikir ini kan adanya hanya bagaimana sih kita berjuang untuk kemaslahatan masyarakat. Kita ngobrolin kegiatan yang bisa diterima masyarakat yang bisa menguntungkan yang tidak membebankan masyarakat. Banyak usulan dari temen-temen budidaya kambinglah, budidaya sabilah, budidaya ikan dan sebagainya. Maka saya menyodorkan kalau kita mau membantu masyarakat kembangkan kegiatan yang masyarakat tidak terbebani dengan biaya, ternyata jamur tiram. Nah jamur tiram itu kan gergajian beli juga murah, terus untuk menjadi media jamur juga campurannya harganya murah semua campurannya dedak atau katul juga sedikit hanya 15% cukup, kapurnya juga hanya untuk menetralkan keasamanlah sedikit, dengan air yang ada disekitar kita, lalu kita proses nya pun mudah tidak rumit semuanya bisa manual”.<sup>52</sup>

Hal tersebut juga dituturkan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju juga menuturkan:

“Diawali dari kumpul-kumpul temen-temen dan terbesit bagaimana kita bisa mbangundesa disitu munculah ide mengajak masyarakat untuk budidaya jamur tiram. Kenapa yang terpilih jamur tiram, di Dondong sangat melimpah serbuk kayu yang

---

<sup>52</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

menjadi bahan baku jamur tiram putih. Dan jamur tiram putih modalnya tidak begitu banyak dan hasilnya lumayan besar”.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara pada tahap pengkajian, para pelaku pemberdayaan memilih ide budidaya jamur sebagai usaha dengan proses yang mudah dan modal yang kecil. Tahap pengkajian dilakukan dengan kegiatan ngolah pikir yang diawali oleh Bapak Suratman untuk bertukar ide dan gagasan setiap anggota. Kegiatan ngolah pikir ini menghasilkan kesepakatan baru tentang pembangunan perekonomian masyarakat Desa Dondong melalui usaha budidaya jamur tiram. Hal tersebut disepakati oleh pemuda dan masyarakat karena diakui prosesnya mudah dengan modal yang tidak terlalu besar, dalam kegiatan ini Bapak Suratman yang merupakan pelaku produksi jamur yang sudah berpengalaman sejak tahun 2014 menjadi ketertarikan tersendiri bagi masyarakat dengan melihat peningkatan ekonomi yang dirasakan Bapak Suratman setelah menekuni usaha budidaya jamur tiram.

Kelompok Usaha Sumber Maju sepakat memilih budidaya jamur tiram sebagai kegiatan untuk meningkatkan perekonomian, dalam hal ini tentu dibuat berdasarkan perencanaan untuk menyusun strategi sebuah usaha atau analisis SWOT seperti,

*Strengths*, atau kekuatan dalam bisnis. Budidaya jamur tiram dikenal dengan proses yang mudah dikerjakan, modal awal yang tidak besar serta dapat dilakukan secara manual. Desa dondong yang berada di daerah pegunungan memiliki tingkat kelembaban yang baik sehingga cocok untuk perkembangbiakan baglog jamur. Petani jamur mampu memproduksi dan menjual bibit jamur sendiri, sehingga tidak hanya dari hasil panen jamur, namun baglog jamur dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan.

---

<sup>53</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Sabtu, 20 Novemver 2021, di Desa Dondong.

*Weakness*, atau kelemahan. Budidaya jamur dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, namun dalam perawatannya perlu memperhatikan kebersihan gubug karena baglog jamur sangat sensitif dengan hama. Jika tidak rutin dibersihkan maka hama akan mudah menempel ke baglog jamur sehingga akan mempengaruhi hasil panen.

*Opportunity*, atau peluang. Usaha jamur tiram merupakan usaha dengan nilai ekonomis yang menjanjikan karena konsumsi masyarakat yang cukup tinggi. Selain dijadikan sebagai sayur, jamur dapat dikreasikan kedalam olahan lain seperti keripik jamur, bakso jamur dan aneka olahan lainnya yang dapat dijadikan usaha yang menarik khususnya di daerah pedesaan. Target pemasaran jamur sangat luas mulai dari kalangan ekonomi rendah, ekonomi menengah hingga ekonomi keatas banyak yang mengkonsumsi jamur tiram. Jamur juga memiliki kandungan gizi yang baik untuk tubuh sehingga dapat digunakan untuk ketahanan pangan dan pengembangan teknologi Kesehatan dan obat-obatan.

*Threats*, atau ancaman. Dengan melihat tingginya minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamur maka akan menarik perhatian orang untuk menjadi pengusaha jamur sehingga terjadi persaingan dalam industry jamur tiram.

Dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman mengenai usaha budidaya jamur tiram di Desa Dondong maka dapat diketahui aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan usaha tersebut. Kelompok Usaha Sumber Maju memilih budidaya jamur tiram sebagai usaha dengan peluang cukup baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dondong.

### 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap perencanaan alternatif program dapat dilihat sesuai dengan penuturan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Kemudian kita membuat AD/ART jadi ada kepengurusan dari mulai ketua budidaya jamur yang kemudian kita beri nama GJSM (Gubug Jamur Sumber Maju) Dondong nah dengan nama Sumber Maju kita bentuk kepengurusannya sampai dengan bidang-bidangnya bidang produksi, bidang pemasaran, bidang pengolahan. Nah mulai kita itu mencari narasumber kebetulan saya dulu masih kerja di BUMN awal itu mengajak 50 peserta pelatihan dari masyarakat Desa Dondong ada pemuda, ada ibu-ibu, kemudian ada pelaku jamur yang sudah jalan termasuk saya ada pelatihan di CSR Pertamina dengan narasumber Pak Agus Widodo dari Banyumas”.<sup>54</sup>

Tujuannya yaitu agar nantinya dalam proses budidaya jamur tiram, masyarakat sudah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan bagaimana cara mengolah jamur dengan baik. Dan dari pelatihan ini diharapkan masyarakat menjadi tertarik untuk menekuni kegiatan budidaya jamur tiram yang diyakini memiliki prospek yang baik. Dalam tahap ini meliputi pembuatan proposal, mencari narasumber, serta mengajak masyarakat untuk bergabung dalam pelatihan.

Pelatihan diikuti peserta yang terdiri dari pengurus, anggota, pemuda, ibu-ibu, pelaku jamur serta pendamping. Pelatihan didapat dari pengajuan ke CSR Pertamina Kabupaten Cilacap melalui Baituzakah Pertamina (bazma). Pelaksanaan pelatihan dilakukan di gedung diklat Pertamina selama dua hari bersama narasumber Bapak Agus Widodo dari Banyumas.

Hal tersebut juga dituturkan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Ya awalan kita mengajukan pelatihan budidaya jamur tiram 30 orang warga dondong ke bazma Pertamina, diterima. Dua hari pelatihan hari pertama teori dan praktik, hari kedua study banding ke wangon melihat pembibitan jamur sering disebut f2 ke petani jamur di wangon. Dan pernah pengurus study banding ke daerah Baturaden ketemu pembuat f2 dan sekaligus petani jamur disana jumlahnya sudah ratusan ribu baglog”.<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

<sup>55</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Sabtu, 20 November 2021, di Desa Dondong.



Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan sudah dilaksanakan oleh Kelompok Usaha Sumber Maju. Pada tahap ini dilakukan pembentukan kepengurusan mulai dari ketua, pelindung, sekretaris, bendahara dan bidang yang akan memantau proses pelaksanaan budidaya jamur tiram. Setelah terbentuk kepengurusan dilanjutkan membuat kegiatan pelatihan untuk menggali potensi masyarakat Desa Dondong dan lingkungan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengembangan budidaya jamur modern dengan penggunaan standar operasional prosedur yang baik. Melalui program budidaya jamur tiram masyarakat tidak hanya bertujuan memiliki kemampuan melainkan kemauan untuk melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

#### 4) Tahap Performulasian Rencana Aksi

Dalam tahap ini performulasian rencana aksi ini semua anggota dan pengurus Kelompok Usaha Sumber maju yang telah mengikuti pelatihan segera mencoba produksi jamur. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usah Sumber Maju:

“Kita patungan dana untuk membuat baglog media jamur tiram dan kita ajak masyarakat untuk bikin gubug jamur yang nantinya akan kita isi dengan sistim bergulir. Ditahap awal kita berhasil mengisi gubug jamur sampe 6 gubug dan dana itu tidak bergulir dan gubug-gubug itupun tidak diisi kembali, dan kita sering mengadakan pelatihan-pelatihan budidaya jamur tiram untuk masyarakat dan syukur Alhamdulillah kni dari beberapa dari peserta pelatihan ada yang budidaya jamur tiram secara mandiri dan diikuti oleh teman dan tetangganya”.<sup>56</sup>

Hal tersebut juga dituturkan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju:

---

<sup>56</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Sabtu, 20 November 2021, di Desa Dondong.

“Setelah itu mulailah budidaya jamur Desa Dondong itu terus jalan jadi kita rintis bersama-sama pemuda kemudian kita sebarluaskan untuk masyarakat. Jadi masyarakat Desa Dondong ayo siapa yang mau budidaya jamur gratis nah kita teruskan dengan kegiatan-kegiatan budidaya jamur dengan bahkan waktu itu ada sekitar 30 rumah jamur yang bersama-sama mengawali budidaya jamur kemudian 30 rumah jamur itu juga bernomer dari 01 samapi 30 nah disitu dari kepengurusan itu dari bagian produksi sampai bagian kroscek di lapangan kita juga sudah tertata”.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui dalam proses persiapan hingga performulasi rencana aksi yang dilakukan kelompok usaha sumber maju banyak melibatkan masyarakat. Hal ini bertujuan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan usaha budidaya jamur tiram kepada masyarakat Desa Dondong sebagai usaha dengan proses yang mudah dan menguntungkan. Meskipun terdapat kendala dana yang sempat tidak bergulir namun Kelompok Usaha Sumber Maju dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan melanjutkan produksi budidaya jamur tiram hingga sekarang. Kelompok Usaha Sumber Maju siap melakukan pelatihan budidaya jamur tiram gratis untuk masyarakat Desa Dondong dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk memulai usaha budidaya jamur tiram.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementasi)

Dari hasil penelitian, pada tahap pelaksanaan program dikatakan cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan budidaya jamur yang telah eksis selama kurang lebih lima tahun. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya jamur tiram oleh Kelompok Usaha Sumber Maju juga mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti alat-alat untuk produksi jamur bertujuan untuk mendorong

---

<sup>57</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

para pengurus dan anggota Kelompok Usaha Sumber Maju agar lebih berdaya dengan bantuan tersebut. Seperti menurut Sumodiningrat yang mengatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat paling tidak harus mencakup lima hal pokok yaitu bantuan dana sebagai modal usaha, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan, penyediaan sarana, pelatihan bagi aparat dan masyarakat dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat seperti bantuan yang diberikan kepada masyarakat.<sup>58</sup>

Bantuan berupa alat produksi yang diberikan pemerintah tentu melalui proses yang cukup lama, hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Kita terus bergerak untuk mengajukan kegiatan mungkin bantuan ke pemerintah, tidak spontan sih dengan jamur yang sudah kisaran empat tahun, bahkan dari saya hampir delapan tahun kita rintis baru di 2021 kemarin bulan Juni mendapatkan bantuan dari pemerintah alat-alat”.<sup>59</sup>

Hal tersebut juga dituturkan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Bantuan dulu lewat Dinas Pertanian 2018 tapi karena sekarang kan sistimnya lewat pokir harus lewat DPR lah jadi 2019 baru diterima oleh Purwati dari Gerindra terus diajukan tahun 2020 turunya 2021 kaya gitu, bantuan yang kita terima itu alat-alat produksi seperti alat untuk sterilisasi baglog, mixer, spinner, wajan, tabung gas, kompor nilainya ya sekitar 100 juta an. Jumlahnya yang satu unit hanya dua macam alat untuk sterilisasi steam dan mixer, alat untuk ngaduk bahan jamur, wajan, kompor, tabung gas, dan spinner jumlahnya 8 buah. Ketika temen-temen butuh ada ya silahkan diambil tapi sifatnya kan dipinjamkan tidak di hibahkan”.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Bachtiar Rifa'i. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol 1, No 1, Januari 2013. hlm 132-133.

<sup>59</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

<sup>60</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Sabtu, 20 November 2021, di Desa Dondong

Dari hasil wawancara terkait bantuan dari pemerintah, hal ini memberikan pengaruh terhadap proses pemberdayaan masyarakat Desa Dondong sedikit terhambat. Kurang tanggapnya pemerintah dalam memberikan bantuan sehingga Kelompok Usaha Sumber Maju selama kurang lebih lima tahun menggunakan alat produksi seadanya dalam memproduksi jamur guna memenuhi permintaan pembeli di pasar maupun luar kota.

Berikut penuturan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Sekarang boilernya juga ngga berfungsi karena mungkin ketika di komplain ke Dinas itu rekananya bikinnya hanya kira-kira beli di pasaran atau beli yang sudah bonafit lah tapi malah nyuruh rekanan bikin kaya gini ketika di operasikan tidak berfungsi ketika di komplain sudah tidak sanggup gitu. Lalu kami kira pengajuannya dulu kan pakatnya ada presnya tapi ketika keluar itu tidak ada presnya. Malah keluar yang ngga begitu dibutuhkan karena yang ada di Dinas kaya dikasih wajan, dikasih kompor, kan arahnya belum kearah situ tapi di kasih ya diterima saja karena teme-temen disini kan pembuatan jamur bukan produksi olahan jamur, sementara yang pengolahan jamur hanya bu kades jadi jamur krispy.<sup>61</sup>

Selain proses penerimaan bantuan yang cukup lama, alat-alat produksi jamur yang di terima Kelompok Usaha Sumber Maju tidak berfungsi dengan baik, hal tersebut tentu sangat mempengaruhi proses produksi budidaya jamur tiram karena boiler digunakan untuk proses sterilisasi sehingga membutuhkan alat untuk tahap tersebut. Bantuan lain seperti wajan dan kompor merupakan alat yang belum terlalu dibutuhkan dalam proses produksi budidaya jamur tiram, sebaliknya alat tersebut justru untuk pengolahan jamur, maka dalam hal ini pemerintah masih kurang memperhatikan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan produksi budidaya jamur tiram di Desa Dondong.

---

<sup>61</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Sabtu, 20 November 2021, di Desa Dondong



Beberapa anggota yang sudah lama bergabung dalam kelompok mulai tertarik untuk membuat gubug sendiri, hal ini sangat didukung oleh pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju. Anggota yang memiliki gubug sendiri akan terus didampingi oleh pengurus dan anggota lainya. Alat-alat produksi yang didapatkan dari pemerintah akan di bagikan kepada anggota yang memiliki gubug sesuai dengan kebutuhan.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Dulu kan saya di ternak lah waktu di ternak ketika evaluasi dengan teman-teman ternyata ayam dengan jamur lebih menguntungkan dan lebih aman jamur karena ayam itu kan nyawa, pakanya beli terus jualnya tidak bisa bikin harga. Kalau jamur kan hanya serbuk kayu ibaratnya ngga beli kalau ngambil sendiri terus pokoknya murah biayanya murah terus hasilnya lumayan. Saya bikin jamur sudah sejak 2008 baglog bikin sendiri, awalnya 500 baglog karena saya bikin terus pengembangan gitu karena kepengin fokus di jamur sampai sekarang sekitar 6000 baglog”.<sup>62</sup>

Hal tersebut juga dituturkan Ibu Suprapti selaku Anggota Kelompok usaha Sumber Maju:

“Dari situlah kita belajar, kita dulu disana belajar merawat belajar nyemprot terus ahirnya kan atine timbul kepengin punya usaha sendiri nah dulu kita beli kan otomatis kepengin berlanjut nek beli kan mahal kalau gawe dewek kan beda lah bikin sendiri sama beli kan mahal beli hasilnya pun lumayan yang bikin sendiri kalau beli kan ya untung tapi sedikit terus begitu tumbas udah ngerawat udah di panen udah habis saya terus coba bikin sendiri Alhamdulillah jadi, kuncinya yang penting jaga kebersihan mba biar ngga ada hama yang nempel”.<sup>63</sup>

Ibu Suprapti merupakan Anggota yang sudah memiliki gubug jamur sendiri selama dua tahun. Dalam merintis usahanya Ibu Suprati

---

<sup>62</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Sabtu, 20 November 2021, di Desa Dondong.

<sup>63</sup>Data hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju, Ibu Suprapti, diambil pada Kamis, 12 Agustus 2021, di Gubug Jamur Ibu Suprapti Desa Dondong.

didampingi dan dipantau oleh Kelompok Usaha Sumber Maju, sampai saat ini Ibu Suprati sudah memiliki pasaran jamur tiram di warung maupun pasar. Gubug milik Ibu Suprati saat ini berisi kurang lebih 5000 baglog dan saat ini sedang dalam proses perluasan tempat untuk menyimpan baglog dengan jumlah yang lebih banyak.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Mas Egi selaku Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju: “Awalnya saya bergabung karna tidak memiliki kesibukan, tapi setelah di pikir-pikir prospeknya bagus mba, jadi saya semakin tertarik untuk punya sendiri. Untuk saat ini karna masih baru jadi paling hambatan di pemasaran”.<sup>64</sup>

Mas Egi merupakan anggota muda di Kelompok Usaha Sumber Maju, setelah mengikuti kurang lebih satu tahun kini Mas Egi memulai usaha gubug jamur sendiri dirumah yang sudah terlaksana sekitar tiga bulan. Sebelum memiliki usaha jamur Mas Egi tidak memiliki penghasilan, sempat merantau dua tahun di luar kota tapi setelah pulang kembali menjadi pengangguran. Saat ini Mas Egi memiliki 3000 baglog dirumahnya, setiap pagi jamur dipanen dan dijual ke pasar sehingga memiliki pemasukan setiap harinya.

Tahap pelaksanaan program dan kegiatan sudah dilakukan Kelompok Usaha Sumber Maju. Perkembangan usaha budidaya jamur yang semakin meningkat dapat dilihat dari usaha yang dimiliki oleh anggota mitra binaan kelompok. Diawali mengikuti pelatihan budidaya hingga memiliki gubug sendiri adalah suatu harapan Kelompok Usaha Sumber Maju yang mulai terwujud dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, jumlah baglog yang diproduksi anggota juga mengalami peningkatan sehingga hasil panen jamur akan semakin banyak. Disisi lain proses distribusi alat dari pemerintah menjadi salah satu hambatan dalam tahap pelaksanaan program dan kegiatan karena prosesnya yang

---

<sup>64</sup>Data hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju, Mas Egi, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

cukup lama, bantuan yang diberikan berupa alat produksi budidaya jamur tiram tapi dengan kualitas yang rentan dan tidak dapat digunakan dengan semestinya, bantuan alat lain seperti wajan dan kompor bukan termasuk sarana yang dibutuhkan dalam budidaya jamur sehingga bantuan yang diberikan kurang tepat dengan kebutuhan.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan menilai keberhasilan suatu program, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat atau tidak. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat kendala-kendala apa yang dirasakan selama program tersebut dilaksanakan sehingga dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usaha Budidaya Jamur Tiram: “Dulu rutin setiap bulan ada pertemuan anggota untuk saling tukar pengalaman, tapi kini sejak adanya covid-19 kita hanya lewat grup”.<sup>65</sup>

Hal tersebut juga dituturkan Ibu Suprapti selaku Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju: “Ya kadang curhat cerita sama kelompok kok begini jamurnya, kok jamure biasanya panen bobote mandan abot ini kok tidak, kadang ya curhat”.<sup>66</sup> Hal-hal yang berkaitan dengan proses budidaya jamur tiram dapat di sampaikan dalam kegiatan pertemuan rutin. Anggota dan pengurus melaksanakan evaluasi rutin setiap bulan dengan tujuan menjadi lebih dekat dan terbuka satu sama lain, sehingga kegiatan budidaya jamur tiram bukan hanya sebagai usaha yang dimiliki anggota kelompok tetapi sebagai bentuk kekompakan untuk saling memberikan support antar anggota.

Tahap evaluasi kegiatan sudah dilaksanakan Kelompok Usaha Sumber Maju, pertemuan rutin pengurus dan anggota Kelompok

---

<sup>65</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Sabtu, 20 November 2021, di Desa Dondong

<sup>66</sup>Data hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju, Ibu Suprapti, diambil pada Kamis, 12 Agustus 2021, di Gubug Jamur Ibu Suprapti Desa Dondong.

Usaha Sumber Maju dilakukan satu bulan satu kali sebelum adanya pandemi. Dalam pertemuan tersebut, evaluasi dilakukan dengan cara diskusi untuk melihat bagaimana perkembangan pelaksanaan program budidaya jamur tiram, kendala yang dirasakan dan mencari jalan keluar untuk mengatasi bersama. Selain itu pengurus dan anggota kelompok juga saling berbagi pengalaman tentang budidaya jamur yang sedang ditekuni. Saat ini tahap evaluasi tidak dilaksanakan secara langsung karena adanya pandemic covid-19, namun anggota dan pengurus dapat melakukan evaluasi melalui grup whatsapp.

#### 7) Terminasi

Tahap terminasi yaitu tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Kelompok Usaha Sumber Maju dibentuk bersama masyarakat dan pemuda ansoor secara mandiri, tidak ada pendamping dari pemerintah secara terikat. Mulai dari pembentukan kelompok, pelatihan, hingga pelaksanaan pemberdayaan pengurus dan anggota kelompok usaha sumber maju dilaksanakan tanpa adanya pendamping.

Berikut penuturan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju: “Kita tidak ada dampingan mba, dari awal dibentuk kepengurusan bareng-bareng pemuda, ada masyarakat juga, makin kesini pemerintah masuk pokoknya masuk pas sudah jalan”.<sup>67</sup>

Pihak-pihak yang terkait dengan usaha budidaya jamur tiram di Desa Dondong adalah pemuda dan masyarakat itu sendiri. Adapun dari Desa dalam hal ini sementara masih dukungan moril untuk para pengurus dan anggota kelompok. Berikut penuturan Bapak Suliono selaku Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju: “Dari desa sementara support lah menjembatani kegiatan biar ada pelatihan terus disitu ada sponsor dari pihak bank terus dengan pihak dispermades

---

<sup>67</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Selasa, 21 September 2021, di Desa Dondong.



juga pernah mengadakan kegiatan disini sosialisasi penyuluhan dan pelatihan”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara terkait tahap terminasi dapat dilihat bahwa Kelompok Usaha Sumber Maju dibentuk secara mandiri dan tidak ada pendamping sejak awal sehingga tidak ada pemutusan hubungan secara formal dengan pihak terkait atau komunitas sasaran.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah untuk membantu pemberdayaan masyarakat yang lemah, serta memberdayakan kelompok masyarakat agar lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, yaitu:

### a. Perbaikan Kelembagaan

Dalam pemberdayaan masyarakat perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Dalam pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Dondong kelembagaannya sudah mengalami perbaikan yang cukup baik. Kelompok Usaha Sumber Maju memiliki maksud serta tujuan program yang jelas dan terarah. Pengurus dan anggota melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diserahkan.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju: “Saya tahun 2019 awal terpilih jadi kepala desa sehingga budidaya jamur tiram dengan nama GJSM Sumber Maju saya SK kan, kepengurusan saya SK kan

---

<sup>68</sup>Data hasil wawancara dengan Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suliono, diambil pada Minggu 28 Maret 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

kemudian kita bawa ke pemerintahan lebih luas sampai ke provinsi sampai ke kementerian”.<sup>69</sup>

Hal tersebut juga dituturkan Mas Lidi selaku Sekretaris Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Sebenarnya kelompok budidaya jamur tiram juga secara tupoksi struktural sama dengan gapoktan, sifatnya menaungi para petani jamur dan anggota mitra binaan dirumah masing-masing juga produksi baglog. Untuk GJSM sendiri adalah pusat budidaya, selain ada produksi baglog setiap harinya juga untuk tempat pelatihan”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terkait perkembangan lembaga, dapat diketahui bahwa struktur kepengurusan Kelompok Usaha Sumber Maju sudah tersusun secara sistematis. Namun kurangnya keterlibatan pemerintah dalam proses pemberdayaan membuat kelembagaan belum memiliki jejaring kemitraan. Membangun jejaring kemitraan merupakan hal penting untuk membuka akses menuju kemandirian masyarakat terutama dalam memasarkan hasil produksinya. Penjualan jamur tiram saat ini disetorkan ke pasar dan warung, masing-masing anggota yang memiliki gubug sendiri menjual hasil panen jamur kepada konsumen tetapnya setiap hari.

b. Perbaikan Usaha

Dalam perbaikan usaha ini diharapkan dapat memberikan perubahan baik kepada seluruh anggota dan pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju. Dimana anggota selalu berupaya memperbaiki usaha yang dikelola agar dapat mempertahankan kelayakan jual serta memberikan kepuasan terhadap pembeli jamur.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong: “Alhamdulillah mesin saya sudah sedikit modern ngaduknya sudah pakai alat,

---

<sup>69</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

<sup>70</sup>Data hasil wawancara dengan Sekretaris Kelompok Usaha Sumber Maju, Mas Lidi, diambil pada Sabtu, 20 November 2021, di Desa Dondong.

ngepresnya sudah pakai alat opennya sudah pakai drim lebih praktis dan isinya lebih banyak. Saya juga sudah pakai alat suhu supaya lebih mudah”.<sup>71</sup>

Dalam mengembangkan usahanya, Bapak Mustofa sebagai pelaku jamur melengkapi kebutuhan alat produksi yang lebih modern sehingga proses produksi dapat dilakukan secara maksimal dalam jumlah yang banyak. Pemenuhan kebutuhan alat produksi menjadi faktor penting dalam usaha meningkatkan pendapatan pelaku jamur untuk mempermudah proses budidaya jamur tiram.

Dalam perbaikan usaha lainnya juga dilakukan oleh Kelompok Usaha Sumber Maju dengan memberikan pinjaman modal kepada anggota yang ingin membuat gubug jamur sendiri. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong:

“Di GJSM itu ada dana bergulir yang dari dana patungan dulu untuk itu, misal si A dikasih 500 besok berarti harus mengembalikan baglog senilai 500 untuk yang lain, bagi yang siap tapi tidak semua. Kemarin dikasih misal 1000 berarti besok ngasih 1000 ke siapa gitu dana bergulir itu. Nah dana itu dari patungan dulu, dari dana pelatihan kaya semacam kas GJSM lah, kas nya untuk apa ya untuk pengembangan”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbaikan usaha bahwa Kelompok Usaha Sumber Maju berusaha memberikan yang terbaik untuk hasil panen jamur yang sehat sehingga tidak memberi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu bagi siapa saja anggota yang ingin memulai usahanya dengan membuat gubug jamur sendiri akan diberikan pinjaman bergulir dari kas kelompok dengan bentuk baglog jamur. Dana bergulir dipinjamkan tanpa bunga dan dikelola Kelompok Usaha Sumber Maju untuk pengembangan usaha.

---

<sup>71</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Rabu, 24 November 2021, di Desa Dondong.

<sup>72</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu, 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

c. Perbaikan Pendapatan

Terjadinya perubahan baik dalam suatu usaha yang dilakukan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh masyarakat. Dalam usaha budidaya jamur tiram perbaikan pendapatan pengurus dan anggota kelompok sudah dapat dirasakan. Terbukti dengan adanya peningkatan ekonomi sebelum dan sesudah bergabung dengan Kelompok Usaha Sumber Maju.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Suprapti selaku Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Dulu seurunge ndue jamur ndue pisang, kita tanem pisang kita jual buat makan sama itu nernak kambing tapi setelah kita punya jamur ladang pisangnya kita jual kita ngga bisa rawat sih saya sudah produksi sendiri selama 2 tahun mba, dulu ikut pelatihan dan produksi di gubug induk dan seiring berjalanya waktu saya kepingin punya sendiri. Setiap hari aku ulih duit 40 ewu 50 ewu, kita jual setiap hari, panene cepet cepet jadi duit.”<sup>73</sup>

Penghasilan keluarga Ibu Suprapti sebelum usaha jamur tiram tidak menentu karena bekerja serabutan, hanya mengandalkan buah pisang dan ternak kambing. Penghasilan yang di peroleh kurang lebih satu juta rupiah dan tidak memiliki pemasukan harian. Setelah memulai usaha budidaya jamur setiap harinya Ibu Suprati mendapat pemasukan karena setiap pagi panen jamur dan langsung dijual ke pasar. Jika di hitung untuk 1000 baglog dengan modal enam ratus ribu menghasilkan kurang lebih dua kuintal setengah jamur selama 3 bulan jika diuangkan menjadi sekitar dua juta rupiah. Untuk penjualan jamur dipasar per kg dengan harga sepuluh ribu rupiah, dan diwarung dua belas ribu rupiah.

Berikut penuturan Bapak Mustofa selaku Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong:

“Kalau saya bikin baglog satu itu hanya 600 rupiah kalau di kalkulasikan, kalau keluar sedikitnya setengah kilo aja kan di

---

<sup>73</sup>Data hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju, Ibu Suprapti, diambil pada Kamis, 12 Agustus 2021, di Gubug Jamur Ibu Suprapti Desa Dondong.



hargai 5000 rupiah. Artinya modal 600 rupiah itu jadi 5000 rupiah. Kalau ayam kan berisiko nyawa, lingkungan juga terancam kalau di jamur kan tidak harus modal besar ibaratnya 100 ribu pun jadi”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbaikan pendapatan anggota kelompok menyadari adanya peningkatan pendapatan dari sebelum memulai usaha budidaya jamur tiram hingga kini setelah bergabung. Dengan modal awal yang tidak banyak namun budidaya jamur dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar sehingga peningkatan ekonomi yang dirasakan cukup baik terbukti dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari hingga kebutuhan sosial lainnya. Hal menguntungkan yang paling dirasakan oleh anggota ialah dengan budidaya jamur tiram maka sudah pasti memiliki pemasukan setiap hari karena jamur dapat dipanen di pagi hari dan langsung bisa di pasarkan.

d. Perbaikan Lingkungan

Seperti yang kita ketahui bahwa banyaknya kerusakan lingkungan disebabkan oleh ulah manusia, hal ini terjadi dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam budidaya jamur tiram oleh Kelompok Usaha Sumber Maju yang dilatarbelakangi oleh pemanfaatan limbah pabrik kayu sangat efektif dalam membantu mengurangi sampah.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Suliono selaku Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju:

“Kita memanfaatkan limbah kayu karena sebelum terpakai oleh jamur bahan itu kan sering terbuang ngga manfaat loh, tapi begitu ada jamur kepake terus jadi kita mengangkat perekonomian si tukang gergaji karena ada nilai rupiah, kadang-kadang kan buat sambian tenagane kalo pulang bawa 4 karung atau 3 karung”.<sup>75</sup>

<sup>74</sup>Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Mustofa, diambil pada Sabtu, 20 Novemver 2021, di Desa Dondong.

<sup>75</sup>Data hasil wawancara dengan Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suliono, diambil pada Minggu 28 Maret 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

Hal tersebut juga dituturkan Bapak Mukiran selaku tukang gergaji kayu di Desa Dondong: “Saya nyambut damele teng grajian mbelaih kayu nah bahannya kan dari saya harus kayu albiso, ya ngga harus lah tapi kalau kayu albiso kan lebih bagus perkembangannya lebih baik”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbaikan lingkungan kegiatan budidaya jamur tiram oleh Kelompok Usaha Sumber Maju membawa perubahan baik bagi lingkungan. Limbah kayu yang dulu tidak memiliki nilai manfaat kini justru menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai rupiah sebagai bahan baku usaha budidaya jamur tiram.

e. Perbaikan Kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor seperti kesehatan, pendidikan, pendapatan, atau daya beli masing-masing seseorang. Dari semua perbaikan yang telah dilakukan oleh Kelompok Usaha Sumber Maju seperti perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan dan perbaikan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Suprati selaku Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju: “Saya punya jamur InsyaAllah bisa buat nyekolahkan anak mba, anak saya di pesantren otomatis biayanya dua kali lipat Alhamdulillah dari jamur ini bisa untuk menutup kebutuhan anak selama tiga tahun”.<sup>77</sup>

Hal tersebut juga dituturkan Bapak Suratman selaku Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju: “Alhamdulillah sampai sekarang yang dulunya 30 anggota bimbingan di Desa Dondong sekarang yang

---

<sup>76</sup>Data hasil wawancara dengan tukang gergaji kayu, Bapak Mukiran, diambil pada Kamis, 2 September 2021, di Desa Dondong.

<sup>77</sup>Data hasil wawancara dengan Anggota mitra binaan Kelompok Usaha Sumber Maju, Ibu Suprati, diambil pada Kamis 12 Agustus 2021, di Gubug Jamur Ibu Suprati, Desa Dondong.

eksis sekitar 15 gubug jamur dengan kapasitas rata-rata 3000 sampai 5000 baglog”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbaikan kehidupan, dengan adanya peningkatan pendapatan maka dapat memperbaiki keadaan kehidupan keluarga. Seperti yang dirasakan Ibu Suprapti yang memberikan Pendidikan tinggi kepada anaknya dengan keyakinan mampu menopang ekonomi bersama usaha jamur yang beliau tekuni sekarang. Keberhasilan usaha budidaya jamur tiram telah mewujudkan keinginan Ibu Suprapti untuk menyekolahkan anaknya sekaligus di pesantren yang tentunya membutuhkan biaya dua kali lipat dari umunya. Selain itu gubug jamur lainnya memiliki kapasitas yang cukup banyak sehingga dapat meningkatkan hasil produksi jamur di Desa Dondong.

f. Perbaikan Masyarakat

Bila setiap masyarakat mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang baik pula. Kelompok Usaha Sumber Maju telah membawa perubahan terhadap pengurus dan anggotanya. Dengan adanya perubahan tersebut akan berdampak kepada pola fikir masyarakat yang lebih maju.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Mas Egi selaku Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju: “Jadi ngga minta ke orang tua, bisa beli yang diinginkan lah bisa beli sendiri contohnya kaos, sepatu, paketan”.<sup>79</sup>

Berikut penuturan Bapak Suliono selaku Pengurus Kelompok usaha Sumber Maju: “Harapan saya juga Mas Egi tetep semangat maksude artine kalo mas egi semangat kan nanti sebagai barometer

---

<sup>78</sup>Data hasil wawancara dengan Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suratman, diambil pada Sabtu 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

<sup>79</sup>Data hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju, Mas Egi, diambil pada Sabtu 14 Agustus 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.

buat anak-anak muda yang lain, kita ngga harus merantau kerja kita berwirausaha dirumah bisa”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbaikan masyarakat, dengan memberi peluang besar kepada masyarakat khususnya pemuda yang siap bekerja usaha budidaya jamur tiram sebagai alternatif program yang baik untuk dilaksanakan, selain mendapatkan pengetahuan kepada masyarakat juga dapat mengurangi kepadatan penduduk di kota dengan meminimalisir angka perantauan dan lebih memilih usaha baru di Desa. Perbaikan masyarakat membawa pola pikir masyarakat lebih maju khususnya bagi pemuda desa seperti yang dirasakan Mas Egi bekerja tidak harus keluar kota untuk mendapatkan penghasilan, dari desa pun kita bisa mendapatkan pekerjaan. Namun saat ini mayoritas pemuda masih memutuskan untuk mencari pekerjaan diluar kota, usaha budidaya jamur tiram belum terlalu dilirik oleh sebagian kalangan pemuda Desa Dondong.

Dari keenam tujuan pemberdayaan telah dilaksanakan oleh Kelompok Usaha Sumber Maju, namun ada yang belum dilakukan secara maksimal. Tujuan yang belum maksimal karena belum adanya jejaring kemitraan yang dimiliki kelompok, pengurus dan anggota kelompok lebih banyak bergerak sendiri untuk mencapai program yang direncanakan sehingga proses dalam mencapai tujuan kurang maksimal. Masyarakat kurang paham akan efektivitas usaha budidaya jamur tiram, sebagian masyarakat masih khawatir tidak dapat melakukan perawatan yang baik dalam proses budidaya jamur tiram, kurangnya ketrampilan dan pengalaman membuat ketidakyakinan muncul pada diri seseorang.

Pemberdayaan ekonomi akan tercapai jika standar hidup masyarakat dapat dipertahankan dan ditingkatkan melalui proses yang berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila

---

<sup>80</sup>Data hasil wawancara dengan Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju, Bapak Suliono, diambil pada Minggu 28 Maret 2021, di Gubug Jamur Sumber Maju Desa Dondong.



mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Dengan adanya proses pemberdayaan jamur tiram diperoleh gambaran tentang pemberdayaan ekonomi sebagai berikut: Jika sebelum dilakukan kegiatan pemberdayaan kondisi ekonomi para petani dapat dikatakan tidak stabil karena hasil panen bergantung pada kondisi alam. Setelah memulai usaha budidaya jamur tiram ekonomi menjadi meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa tujuan pemberdayaan menurut madikanto maka terbukti.

Berdasarkan teori dari tujuan pemberdayaan perlu diketahui indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan bahwa masyarakat tersebut berdaya atau tidak. Maka indikator yang dicapai Kelompok Usaha Sumber Maju adalah:

- a. Dimilikinya gubug jamur secara mandiri oleh anggota sehingga membantu mengatasi masalah ekonomi keluarganya. Dengan demikian pelaku usaha budidaya jamur tiram dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dengan menjual hasil panen jamur tiram setiap hari.
- b. Berkembangnya usaha budidaya jamur tiram karena anggota yang memiliki gubug berupaya menambah jumlah produksi baglog setiap harinya dengan harapan gubug jamur yang dimiliki akan terus bertambah. Mayoritas anggota ada keinginan untuk maju cukup besar ada kecenderungan peningkatan motivasi untuk lebih maju dan mengembangkan usahanya.
- c. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat khususnya Desa Dondong dengan mengadakan pelatihan budidaya jamur tiram sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Meningkatnya kemandirian anggota usaha budidaya jamur dalam mengembangkan usahanya dengan adanya keinginan untuk memiliki alat sendiri. Hal ini mendorong individu untuk maju dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya,

dengan memiliki alat produksi agar lebih efisien sehingga mengurangi ongkos produksi dan hasil akan lebih meningkat.

Sesuai dengan indikator yang diberikan oleh UNICEF maka dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dicapai oleh kelompok usaha sumber maju tersebut yang sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah 1). Berkurangnya jumlah penduduk miskin, Kelompok Usaha Sumber Maju dalam usaha budidaya jamur tiram dapat meningkatkan perekonomian menjadi lebih baik sehingga anggota dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. 2). Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan oleh anggota kelompok dengan memiliki gubug sendiri maka pendapatan setiap harinya akan meningkat. 3). Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan dengan melakukan pelatihan budidaya jamur tiram khususnya bagi masyarakat Desa Dondong. 4). Meningkatnya kemandirian kelompok dalam mengembangkan usaha dengan memiliki alat produksi sendiri sehingga lebih efisien dan maksimal.

Adapun indikator yang belum tercapai adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya, hal tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat cenderung malas dan merasa kurang paham tentang jamur, masyarakat juga terkendala di modal awal karena belum adanya pendukung dana dari pemerintah. Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Dondong tentang pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga budidaya jamur tiram dikatakan belum mencapai target di masyarakat luas khususnya Desa Dondong. Solusi yang dilakukan Kelompok Usaha Sumber Maju yakni dengan terus menyebarluaskan usaha budidaya jamur tiram Desa Dondong, mengadakan program pelatihan budidaya jamur untuk seluruh masyarakat yang ingin belajar dan mengekspos hasil panen jamur tiram melalui media untuk menarik perhatian pasar hingga luar kota.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)” dapat disimpulkan bahwa:

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram Desa Dondong dilakukan melalui tujuh tahap yaitu:

*Pertama* tahap persiapan, terdiri dari persiapan petugas pelaksana dan persiapan lapangan. Bapak suratman sebagai petugas pelaksana yang memiliki pengalaman budidaya jamur, dan lokasi yang digunakan untuk budidaya jamur tiram untuk sementara dititipkan di rumah anggota kelompok.

*Kedua* tahap pengkajian, identifikasi masalah melalui kegiatan ngolah pikir bersama masyarakat, munculnya ide budidaya jamur tiram sebagai usaha ekonomis yang menjanjikan, bahan baku yang melimpah di Desa Dondong yaitu limbah gergajian kayu, prosesnya mudah dengan modal yang tidak besar sehingga disepakati usaha budidaya jamur tiram sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Dondong.

*Ketiga* tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, dibentuknya kepengurusan dan menyusun proposal kegiatan untuk pelatihan budidaya jamur tiram dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membudidayakan jamur tiram. Pelatihan diikuti oleh pengurus kelompok, anggota kelompok, dan pelaku jamur di Desa Dondong.

*Keempat* tahap perumusan rencana aksi, dilakukan produksi jamur tiram pertama kalinya setelah mengikuti pelatihan, memperkenalkan usaha budidaya jamur tiram kepada masyarakat Desa Dondong sebagai usaha dengan proses yang mudah dilakukan. Masyarakat yang ingin belajar dapat bergabung menjadi anggota kelompok dan akan dibimbing sampai bisa.

*Kelima* tahap pelaksanaan program atau kegiatan, anggota yang sudah memiliki kemampuan dalam membudidayakan jamur mulai tertarik untuk memiliki gubug sendiri dirumah sehingga dapat meningkatkan pendapatan setiap harinya. Saat ini terdapat 15 gubug jamur yang eksis di Desa Dondong. Kelompok Usaha Sumber Maju menerima bantuan alat produksi dari Pemerintah yang dapat digunakan bersama anggota lainnya.

*Keenam* tahap evaluasi, dilakukan pertemuan rutin setiap bulan untuk mengevaluasi kegiatan budidaya jamur tiram, berbagi pengalaman dan mencari solusi untuk memecahkan setiap permasalahan yang ada.

*Ketujuh* tahap terminasi, tidak dilakukan tahap terminasi atau pemutusan hubungan secara formal karena Kelompok Usaha Sumber Maju tidak terikat dengan pendamping.

Dari ketujuh tahapan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Usaha Sumber Maju berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Dondong. Namun, ada beberapa tahap yang kurang maksimal. Tahap yang kurang maksimal yaitu kurangnya keterlibatan pemerintah dalam proses pemberdayaan, belum terpenuhinya bantuan alat produksi sesuai kebutuhan sehingga produksi budidaya jamur tiram sedikit terhambat. Sebagai salah satu solusi pengurus dan anggota Kelompok Usaha Sumber Maju mengajukan kembali bantuan kepada pemerintah berupa alat mesin press baglog dan alat produksi lainnya yang dibutuhkan dengan harapan kedepan proses produksi jamur akan lebih maksimal.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Kelompok Usaha Sumber Maju**

Hendaknya para anggota maupun pengurus saling menjaga kekompakan satu sama lain, meskipun beberapa anggota sudah memiliki gubug sendiri namun komunikasi antar anggota harus dijaga untuk menambah koneksi dan berbagi pengalaman. Perlunya meningkatkan kebersihan terhadap baglog jamur agar terhindar dari hama.



## 2. Bagi Pemerintah

Hendaknya memberikan dukungan yang maksimal terhadap usaha-usaha yang dibangun oleh masyarakat dengan memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan, akses kemitraan dan bentuk support lainnya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat seperti koperasi atau pengepul untuk menampung hasil panen jamur yang siap dipasarkan. Pentingnya sebuah pendampingan dari pemerintah agar proses pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Mendatangkan para ahli budidaya jamur untuk meningkatkan kualitas hasil panen dan menambah pengetahuan terhadap masyarakat.

## 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang tidak memiliki kesibukan, hendaknya ikut belajar budidaya jamur tiram sebagai modal awal mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan, karena pelatihan gratis maka hal ini menjadi kesempatan besar untuk masyarakat untuk mencoba memulai usahanya melalui budidaya jamur karena bisa dimulai dengan modal yang kecil. Pemberdayaan masyarakat di Desa Dondong dapat dijadikan sebuah contoh kegiatan pemberdayaan yang inovatif dengan usaha yang menjanjikan karena prosesnya mudah, modalnya kecil dan pemasaran yang luas.

## 4. Bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya

Dengan adanya penulisan skripsi ini diharapkan untuk meninjau kembali apa yang telah menjadi hasil dari skripsi ini, penulis juga mengharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitiannya dengan lebih banyak terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisti Sukmaningrum, A. I. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Jurnal Paradigma*, 05(3).
- Agustini, V. (2018). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Percontohan Dan Unit Usaha Budidaya Jamur (Uubj) di Universitas Cenderawasih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Andini, U. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(12).
- Anggito, A., Johan. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraeni, R., Subeni, & Umam, K. (2012). Analisis Pendapatan, Keuntungan, Dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Sleman. *Agro UPY*, IV(I).
- Anzitha, S., dkk. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui budidaya Jamur Merang dengan Pemanfaatan Media Kardus. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Auliyah, R. (2014). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Studi Manajemen*, 8(1).
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Bahjatulloh, Q. M. (2016). Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2).
- Destiana, A., dkk. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan

- Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Jurnal Edueksos*, V(1).
- Eko Wicaksono Pambudi, M. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah). *Journal Of Economics*, 2(2).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Fitriasari, E. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kedamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung*.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In Makassar: De La Macca.
- Harahap, M. (2019). Pemberdayaan dalam Perspektif Islam. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(1).
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1).
- Jannah, R., Lilik, U., (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM di Desa Gembong. Lamongan: Litbang Pemas Unisla.
- Kobit, A. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Kurniawati, D. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4).
- Koeswantono, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2).
- Lesnussa., Johny, U. (2019). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di Negeri Hanalong Baguala Ambon. *Jurnal Sosio Sains*, 5(2).
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah

- Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1).
- Maryani., dkk. (2019). Pemberdayaab Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyawan, R. (2016). Masyarakat Wilayah dan Pembangunan. Bandung: UNPAD Press.
- Murdani., dkk. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandiri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2).
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2).
- Prawoto, N. (2012). Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2).
- Ratnadila, N. S. (2018). Perencanaan Skenario untuk Pembangunan Desa Tertinggal: Sebuah Telaah Kritis. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 12(2).
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Journal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1).
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Swbuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2).
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2).
- Umniyatie, S. (2013). Budidaya Jamur Tiram (Pleuretus.sp) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman DIY. *Jurnal Inotek*, 17(2).
- Soekanto,. Soerjono. (1987). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunandar, A., dkk. (2018). Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).



- Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Tindangen, M., dkk. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1).
- Yuliani, T., dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Koleksi pada Perpustakaan Darul Hikmah Masjid Nurul Falah. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(2).
- Zulfarina, Z., dkk. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3).



## *Lampiran 1. Daftar Wawancara*

### Pedoman wawancara

#### 1. Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Usaha Sumber Maju dan budidaya jamur tiram?
- b. Bagaimana upaya Kelompok Usaha Sumber Maju dalam memulai usaha budidaya jamur tiram?
- c. Bagaimana pelatihan budidaya jamur dilakukan?
- d. Apa hambatan yang dihadapi Kelompok Usaha Sumber Maju dalam memberdayakan masyarakat?
- e. Apakah ada bantuan yang diperoleh dari pemerintah untuk kelompok?
- f. Apa saja peningkatan ekonomi yang dapat dirasakan setelah usaha budidaya jamur tiram?

#### 2. Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Usaha Sumber Maju dan budidaya jamur tiram?
- b. Apa tujuan dibentuknya Kelompok Usaha Sumber Maju?
- c. Bagaimana prosedur kelembagaan Kelompok Usaha Sumber Maju?
- d. Bagaimana upaya Kelompok Usaha Sumber Maju dalam memulai usaha budidaya jamur tiram?
- e. Bagaimana penjualan dari hasil panen jamur tersebut?
- f. Apa hambatan yang dihadapi Kelompok Usaha Sumber Maju dalam usaha budidaya jamur?
- g. Apa target selanjutnya yang akan dilakukan dalam kelompok guna meningkatkan usaha budidaya jamur tiram?

#### 3. Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju

- a. Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, apa saja yang sudah dilakukan kelompok usaha sumber maju?
- b. Bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui usaha budidaya jamur dilakukan?

- c. Mengapa memilih usaha budidaya jamur tiram sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat?
  - d. Apa saja peningkatan ekonomi yang dapat dirasakan setelah usaha budidaya jamur tiram?
4. Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju
- a. Bagaimana awal ibu bergabung dalam Kelompok Usaha Sumber Maju?
  - b. Apa upaya yang dilakukan anggota setelah bergabung dalam Kelompok Usaha Sumber Maju?
  - c. Apa saja peningkatan ekonomi yang dapat dirasakan setelah usaha budidaya jamur tiram?
  - d. Apa hambatan yang dihadapi anggota dalam produksi jamur di gubug sendiri?



## *Lampiran 2. Hasil Wawancara*

### 1. Ketua Kelompok Usaha Sumber Maju

Nama : Bapak Mustofa

- a. Diawali dari kumpul-kumpul temen-temen ansor ayolah kita bikin apa yang buat kenang-kenangan di Dondong dan terbesit bagaimana kita bisa mbangundesa disitu munculah ide mengajak masyarakat untuk budidaya jamur tiram. Solusinya dulu ada jamur, lele, kerajinan dan lainnya. Kenapa yang terpilih jamur tiram, di Dondong sangat melimpah serbuk kayu yang menjadi bahan baku jamur tiram putih. Dan jamur tiram putih modalnya tidak begitu banyak operasionalnya murah dan hasilnya lumayan besar.
- b. Ya awalan kita mengajukan pelatihan budidaya jamur tiram 30 orang warga dondong ke bazma pertamina, diterima. Dua hari pelatihan hari pertama teori dan praktik, hari kedua study banding ke wangon melihat pembibitan jamur sering disebut f2 ke petani jamur di wangon. Dan pernah pengurus study banding ke daerah Baturaden ketemu pembuat f2 dan sekaligus petani jamur disana jumlahnya sudah ratusan ribu baglog. Kita patungan dana untuk membuat baglog media jamur tiram dan kita ajak masyarakat untuk bikin gubug jamur yang nantinya akan kita isi dengan sistim bergulir. Di tahap awal kita berhasil mengisi gubug jamur sampai 6 gubug dan danaitu tidak bergulir dan gubug-gubug itupun tidak diisi kembali. Setelah itu kita bikin ajakan siapa yang ingin usaha bikin jamur tiram kita dampingi dampai bisa dan kita sering mengadakan pelatihan-pelatihan budidaya jamur tiram untuk masyarakat dan syukur Alhamdulillah kini dari beberapa dari peserta ada yang budidaya jamur tiram secara mandiri dan diikuti oleh teman dan tetangganya.
- c. Untuk pelatihan masyarakat Dondong gratis, kalau masyarakat luar ingin daftar tarif nya 2.500.000 selama 2 hari anggotanya bebas maksimal 25 anggota. Tidak tibatasi yang penting satu paket 2.500.000 diajari sampai bisa dari pembibitan sampai pemasaran nanti kita bantu.



- d. Masalahnya sekarang ketika saya sudah pake mikser sudah pakai alat pres temen-temen masalahnya yang jadi males kan ngaduknya pakai manual pakai sekop di aduk sendiri ketika melihat mesin saya kan sudah sedikit modern ngaduknya sudah pakai alat, ngepresnya sudah pakai alat open.
- e. Alhamdulillah setelah punya jamur sedikit demi sedikit saya berusaha menambah produksi baglog setiap harinya, mesin saya sudah sedikit modern ngaduknya sudah pakai alat, ngepresnya sudah pakai alat opennya sudah pakai drim lebih praktis dan isinya lebih banyak. Saya juga sudah pakai alat suhu supaya lebih mudah. Anggota lain pun seperti itu yang punya gubug tentu kepengenya diperluas jadi nambah produksi.

## 2. Pelindung Kelompok Usaha Sumber Maju

Nama : Bapak Suratman

- a. GJSM (Gubug Jamur Sumber Maju) berdiri sekitar tahun 2016, sebelum 2016 saya sudah mencoba budidaya jamur kecil-kecilan masih otodidak di tahun 2014, kemudian di tahun 2016 mulai lebih di seriusi karena saya belum menjadi kades saya masih kepemudaan karangtaruna, kebetulan saya juga Pembina pemuda ansor. Disini sering saya mengadakan kegiatan ngopi (ngolah pikir) kita mengadakan majelis kopi sama temen-temen pemuda kebanyakan pemuda ansor, tapi pemuda ansor ya pemuda karangtaruna. Nah terus kita selalu dalam forum itu karena judulnya ngolah pikir jadi bagaimana sih kita berjuang untuk kemaslahatan masyarakat. Kita ngobrolin kegiatan yang bisa diterima masyarakat yang bisa menguntungkan yang tidak membbankan masyarakat, sehingga kita banyak usulan dari temen-temen budidaya kambing, budidaya sapi, budidaya ikan dan sebagainya, maka saya menyodorkan kalau kita mau membantu masyarakat kembangkan kegiatan yang masyarakat tidak terbebani dengan biaya ternyata jamur tiram. Nah jamur tiram itu kan gergajian beli juga murah, terus untuk menjadi media jamur juga campurannya harganya murah semua campurannya dedak atau katul juga

sedikit hanya 15% cukup, kapurnya juga hanya untuk menetralkan keasaman sedikit dengan air yang ada di sekitar kita. Lalu kita proses prosesnya pun mudah tidak rumit semuanya bisa manual, proses nya jelas tadi yang saya sampaikan itu ringan. Kita sepakati ayolah kita budidaya jamur dan semoga jadi kegiatan inovasi desa, dimana inovasi desa ini salah satunya kita mengembangkan sentra budidaya jamur desa Dondong.

- b. Tujuannya jelas untuk membantu masyarakat dengan usaha yang tidak terbebani dengan biaya. Harapan saya Desa Dondong menjadi sentra budidaya jamur tiram putih dalam rangka untukantisipasi lemahnya ekonomi.
- c. Kita membuat AD/ART jadi ada kepengurusan dari mulai ketua budidaya jamur yang kemudia kita beri nama GJSM Dondong. Nah dengan nama sumber maju kita bentuk kepengurusannya sampai dengan bidang-bidangnya, bidang produksi, bidang pemasaran, bidang pengolahan. Saya tahun 2019 awal terpilih jadi kepala desa sehingga budidaya jamur tiram dengan nama GJSM (Gubug Jamur Sumber Maju) saya SK kan kepengurusan saya SK kan kemudian kita bawa ke pemerintahan lebih luas.
- d. Mulai kita itu mencari narasumber kebetulan saya dulu masih kerja di BUMN awal itu mengajak 50 peserta pelatihan dari masyarakat Desa Dondong ada pemuda ada ibu-ibu kemudian ada pelaku jamur yang sudah jalan termasuk saya ada pelatihan di CSR nya pertamina dengan narasumber Pak Agus Widodo dari Banyumas. Setelah itu mulailah budidaya jamur Desa Dondong itu terus jalan jadi kita rintis bersama-sama pemuda kemudian kita sebarluaskan untuk masyarakat. Jadi masyarakat Desa Dondong ayo siapa yang mau budidaya jamur gratis nah kita teruskan dengan kegiatan budidaya jamur dengan rutin bahkan waktu itu ada sekitar 30 rumah jamur yang bersama-sama mengawali budidaya jamur kemudian 30 rumah jamur itu juga bernomer dari 01 sampai 30 nah itu dari kepengurusan itu dari bagian produksi sampai

bagian kontrol di lapangan kita sudah tertata sampai sekarang. Kita itu terus bergerak untuk mengajukan kegiatan mungkin bantuan ke pemerintah tidak spontan sih dan jamur yang sudah kisaran 4 tahun kita rintis baru di 2021 kemarin bulan Juni mendapatkan bantuan dari pemerintah alat-alat Alhamdulillah sampai sekarang yang dulunya 30 anggota bimbingan di Desa Dondong sekarang yang eksis sekitar 15 gubug jamur dengan kapasitas rata-rata 3000 sampai 5000 beglog per gubug. Gubug jamur yang ada di Desa Dondong itu menjadi satu nama GJSM tapi gubug jamur dimiliki perorangan pribadi tapi masih tergabung dalam binaan GJSM. Modalnya 90% dari mereka, saya sebagai kepala desa juga sebagai pembinanya di kegiatan budidaya jamur tiram membentuk mereka masyarakat yang punya gubug jamur di rumah masing-masing itu di support dengan alat-alat yang didapat dari pemerintah sesuai kebutuhan ada yang butuh tabung gasnya kita kasih, ada yang butuh alat semprot, ada yang butuh alat pengukus kita kasih, kalo yang sudah pembuatan beglog sampai diatas 3000 nanti saya kondisikan saya alokasikan alat untuk mencampur media untuk pelaku jamur yang memang sudah diatas 3000.

- e. Pemasaran karena kita disini ada bidang pemasaran insya allah terkondisikan, di pemasaran kita masih kurang banyak barang jamur untuk di pasar. Untuk hasil panen gubug milik anggota dari bidang pemasaran kalau tidak bisa menjual, jual ke GJSM induk nanti akan ditampung sama bu lurah kemudian di olah, apabila bisa menjual sendiri cukup menyampaikan riwayat kegiatan budidaya jamur dilaporkan saja ke GJSM, mungkin ada kendala mungkin selalu baik hasilnya jadi dimana ada problem itu sampaikan ke tim manajemen gjsm. Nah dari 15 gubug jamur itu sampai saat ini masih jual sendiri jadi sudah punya pasaran masing-masing ada yang ke pasar A ke pasar B kaya gitu Alhamdulillah. Kedepan siap menampung karena di GJSM sendiri sudah memiliki tenaga pengolahan seperti bu kades itu bidang pengolahan jadi kripik, sekarang pengolahannya sedikit bahkan sering tidak mengolah

karena di pasaran masih laku untuk sayur. Harapan saya jamur Desa Dondong itu melimpah sehingga pengolahan krispinya bisa maksimal biar kita bisa jual ke laur kota.

- f. Sampai saat ini kendala yang ditemui itu untuk petani jamur adalah pemalas karena jamur itu kalau cari penyakit jamurnya sangat sedikit tapi kalau pemalas karena jamur itu tidak di control rutin hanya dipetik jamurnya saja ahirnya rimpilanya jamur itu jatuh ke lantai tidak disapu ahirnya menjadi busuk ahirnya datanglah bakteri tidak baik menjadi kupu-kupu nanti hinggap ke jamur ahirnya jamurnya tidak sehat, berarti sumbernya dari pemalas.
- g. Saya sudah siapkan kalau jamur Desa Dondong melimpah GJSM siap menampung hasil jamur basah yang kemudian di olah menjadi krispy jamur. Apakah krispy jamur sudah apa ijin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) untuk edar lokal, sudah ada dari Dinas Kesehatan. Jadi target saya selaku pembina dan kepala Desa Dondong itu satu RT satu gubug jamur minimal jadi kalau di Desa Dondong itu memiliki 49 RT berarti ada 49 gubug jamur, kalau ada 49 gubug jamur kalau setiap petani jamur gubugnya terisi dengan minimal 2000 baglog berarti ada 98.000 baglog berarti kalau 1000 nya menghasilkan 3 kg berarti akan ada panen minimal 3 kwintal per harinya.

### 3. Pengurus Kelompok Usaha Sumber Maju

Nama : Bapak Suliono

- a. Saat ini kelompok usaha sumber maju telah membudidayakan berbagai jenis jamur seperti jamur tiram, jamur kuping dan jamur merang. Selain dijual kepada pedagang pasar, hasil dari produksi jamur diolah menjadi jajanan jamur kripsy dengan berbagai varian rasa dan dikemas dengan kemasan yang menarik, sehingga bisa masuk pasar swalayan sampai keluar kota
- b. Dulu kita belum punya gubug disini kita masih dititipkan ke anggota ansor, waktu itu ada sekitar 10 nah sepanjang perkembangan itu kan menghasilkan nah setelah perjalanan itu Pak Kades terangkat menjadi



Kepala Desa terus ahire diberilah wadah sama Pak Kades biar satu lokasi, artinya dikala memang masyarakat khususnya Desa Dondong atau yang lainnya ingin belajar edukasi disini pusatnya jadi ada gitu. Dari desa sementara support lah menjembatani kegiatan biar ada pelatihan terus disitu ada sponsor dari pihak bank terus dengan pihak dispermades juga pernah mengadakan kegiatan disini sosialisasi penyuluhan dan pelatihan.

- c. Kita manfaatkan limbah kayu karena sebelum terpakai oleh jamur bahan itu kan sering terbuang ngga manfaat loh, tapi begitu ada jamur kepake terus jadi kita mengangkat perekonomian si tukang gergaji karena ada nilai rupiah, kadang-kadang kan buat sambian tenagane kalo pulang bawa 4 karung atau 3 karung.
- d. Kami berharap masyarakat lebih tertarik untuk ikut dalam budidaya jamur karena dilihat anggota yang sudah mulai produksi itu pasti berkembang mbak, program ini kan juga sasaranya untuk para pemuda desa supaya lebih produktif, Harapan saya juga Mas Egi tetep semangat maksude artine kalo mas egi semangat kan nanti sebagai barometer buat anak-anak muda yang lain, kita ngga harus merantau kerja kita berwirausaha dirumah bisa

#### 4. Anggota Kelompok Usaha Sumber Maju

Nama : Ibu Suprapti

- a. Dari situlah kita belajar, kita dulu disana belajar merawat belajar nyemprot terus ahirnya kan atine timbul kepingin punya usaha sendiri nah dulu kita beli kan otomatis kepingin berlanjut nek beli kan mahal kalau gawe dewek kan beda lah bikin sendiri sama beli kan mahal beli hasilnya pun lumayan yang bikin sendiri kalau beli kan ya untung tapi sedikit terus begitu tumbas udah ngerawat udah di panen udah habis saya terus coba bikin sendiri Alhamdulillah jadi, kuncinya yang penting jaga kebersihan mba biar ngga ada hama yang nempel. Ya kadang curhat cerita sama kelompok kok begini jamurnya, kok jamure biasanya panen bobote mandan abot ini kok tidak, kadang ya curhat.

- b. Dulu seurunge ndue jamur ndue pisang, kita tanem pisang kita jual buat makan sama itu nernak kambing tapi setelah kita punya jamur ladang pisangnya kita jual kita ngga bisa rawat sih saya sudah produksi sendiri selama 2 tahun mba, dulu ikut pelatihan dan produksi di gubug induk dan seiring berjalanya waktu saya kepingin punya sendiri. Setiap hari aku ulih duit 40 ewu 50 ewu, kita jual setiap hari, panene cepet cepet jadi duit
- c. Saya punya jamur InsyaAllah bisa buat nyekolahkan anak mba, anak saya di pesantren otomatis biayanya dua kali lipat Alhamdulillah dari jamur ini bisa untuk menutup kebutuhan anak selama tiga tahun. Kita bikin jamur Alhamdulillah bisa buat nutupi kebutuhan ya. Alhamdulillah ya langganan pun ngga bosen aku Alhamdulillah mba seumpamane jual pelanggan jarang mengeluh jamurnya bagus tanpa ulat.
- d. Kendalane mesin mba aku kepingin punya mesin soale kalo ngaduk pake tangan kan kesel buat ngaduk buat ngiwu itukan tenagane lumayan.

Nama : Mas Egi

- a. Saya bergabung sekitar setengah tahunan sudah punya gubug sekitar 3 bulan yang lalu, awalnya saya bergabung karna tidak memiliki kesibukan, tapi setelah di pikir-pikir prospeknya bagus mba, jadi saya semakin tertarik untuk punya sendiri.
- b. Dulu ikut pelatihan terus pas dirasa sudah bisa terus beli baglog disini dirumah tinggal ngerawat, sekarang baru mau mencoba produksi sekarang dirumah sekitar 3000 baglog.
- c. Jadi ngga minta ke orang tua, bisa beli yang diinginkan lah bisa beli sendiri contohnya kaos, sepatu, paketan.
- d. Kendala saat ini belum ada paling yang umum modal lah diawal, terus karna masih baru jadi paling hambatan di pemasaran kendala kalo panen raya panennya banyak kan sekali panen bisa 20 sampai 25 kg lebih per hari pas panen raya kendalanya di pasar belum cari pasar jadi masih fokus nambah dulu di baglognya.

*Lampiran 3. Dokumentasi Foto*

**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Induk gubug jamur sumber maju



Gambar 2. Gubug jamur





Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Mustofa



Gambar 4. Gubug jamur milik Bapak Mustofa



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Suprati





Gambar 6. Gubug jamur milik Ibu Suprati



Gambar 7. Wawancara dengan Ma Egi



Gambar 8. Gubug jamur milik Mas Egi



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Suliono



Gambar 10. Pengayakan dan pencampuran bahan di gubug jamur sumber maju



Gambar 11. Pembuatan baglog jamur di gubug jamur sumber maju





Gambar 12. Pengukusan jamur di gubug jamur sumber maju



Gambar 13. Pelatihan budidaya jamur tiram



Gambar 14. Pelatihan budidaya jamur tiram



Gambar 15. Pelatihan budidaya jamur tiram



Gambar 16. Wawancara dengan Bapak Suratman





## Lampiran 4. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : B.2125/In.17/FD.J.PMI/PP.009/IX/2021 Purwokerto, 1 September 2021  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
**Kepala Desa Dondong**  
di  
Dondong

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/lbu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Isyfi Shofia Rohmah
2. NIM : 1717104020
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Alamat : Jln Kemerdekaan Barat no 108 Kesugihan Cilacap
6. Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kelompok Usaha Sumber Maju
2. Tempat/Lokasi : Desa Dondong
3. Tanggal Riset : 3 September 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/lbu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**

Ketua Jurusan,  
  
Agus Sriyanto

*Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama : Isyfi Shofia Rohmah  
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 01 Maret 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Kemerdekaan Barat No. 108 RT 01/ RW 01  
Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa  
Tengah  
Nama Ayah : Solakhuddin  
Nama Ibu : Siti Munjiyah  
Nama Saudara Kandung : Nazula Elva Nuriana

**B. Riwayat Pendidikan**

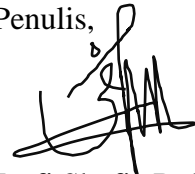
TK : TK YaBakii Kesugihan  
SD : SD Negeri 01 Kesugihan  
SMP : SMP Negeri 01 Kesugihan  
SMA : SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo  
S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus HMJ PMI Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto (2019/2020)

Purwokerto, 10 Januari 2022

Penulis,



Isyfi Shofia Rohmah

NIM 1717104020